

**PENGARUH *SELF EFFICACY*, LINGKUNGAN KELUARGA DAN
LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Joko Setiyawan
NIM. 10404244023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH *SELF EFFICACY*, LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN

Oleh:

Joko Setiyawan
NIM. 10404244023

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 2 Januari 2017
Dosen Pembimbing,



Kiromim Baroroh, M.Pd.
NIP. 19790628 200501 2 001

PENGESAHAN

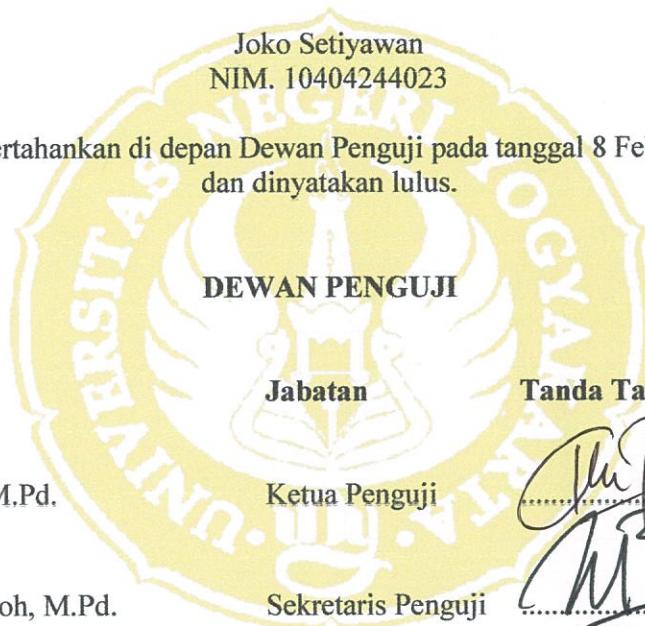
Skripsi yang berjudul:

PENGARUH SELF EFFICACY, LINGKUNGAN KELUARGA DAN
LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN

Disusun oleh:

Joko Setiyawan
NIM. 10404244023

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 8 Februari 2017
dan dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tejo Nurseto, M.Pd.	Ketua Pengaji		16 Februari 2017
Kiromim Baroroh, M.Pd.	Sekretaris Pengaji		21 Februari 2017
Barkah Lestari, M.Pd.	Pengaji Utama		14 Februari 2017

Yogyakarta, 28 Februari 2017

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP: 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Joko Setiyawan
NIM : 10404244023
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak berisi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 Januari 2017

Yang menyatakan,



Joko Setiyawan

MOTTO

“Hai orang-orang beriman, jadikan sabar dan shalatmu sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al Baqarah: 153)

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya.

(Q. S Al Baqarah : 286)

“Semua mimpi kita dapat menjadi kenyataan, jika kita punya
keberanian untuk mewujudkannya”

(Walt Disney)

PERSEMBAHAN

Ya Rabb.....Sang Maha pemberi hidup...

Ucapan syukur yang tiada terkira hamba lantunkan atas segala nikmat dan pertolongan-Mu selama ini....Karna tanpa adanya campur tangan-Mu, hamba pasti tidak akan mampu menapaki jalan hidup yang menjadikan hamba mengerti arti hidup ini. Sesungguhnya Engkaulah yang memiliki karunia Maha Agung, Anugerah yang tak berakhir dan Engkaulah yang Maha Pengasih

Ayah....

Petuahmu bak pelita, menuntun ku dijalan-Nya
Peluhmu bagai air, menghilangkan haus dahaga
Hingga darahku tak membeku
Dan ragaku belum berubah kaku

Bunda...

Do'a mu menjadikan ku bersemangat
Kasih sayangmu yang membuatku menjadi kuat
Hingga aku selalu bersabar
melalui ragam cobaan yang mengejar
Kini cita-cita dan harapan telah ku gapai

Terima kasih untuk seluruh keluarga besarku
yang tak henti-hentinya memberi motivasi dan do'anya untukku, motivasi
dan do'a kalian membuatku semakin semangat untuk berjuang.

PENGARUH *SELF EFFICACY*, LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN

Oleh:
Joko Setiyawan
NIM. 10404244023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, (2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, (3) pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, dan (4) pengaruh *self efficacy*, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI, XII SMK Muhammadiyah 1 Muntilan tahun ajaran 2016/2017. Teknik penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($3,942 > 1,982$), signifikansi $0,000 < 0,05$, dan koefisien regresi sebesar 0,316, (2) terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,676 > 1,982$), signifikansi $0,009 < 0,05$, dan koefisien regresi sebesar 0,331; (3) terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,260 > 1,982$), signifikansi $0,026 < 0,05$, dan koefisien regresi sebesar 0,232; dan (4) terdapat pengaruh positif *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, dibuktikan dengan nilai F hitung $> F$ tabel ($23,232 > 2,69$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai R^2 sebesar 40,1% menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, sisanya sebesar 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Minat Berwirausaha

**THE EFFECTS OF THE SELF-EFFICACY, FAMILY
ENVIRONMENT, AND SCHOOL ENVIRONMENT ON THE
ENTREPRENEURIAL INTEREST OF STUDENTS OF
SMK MUHAMMADIYAH 1 MUNILAN**

By:
Joko Setiyawan
NIM 10404244023

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the effect of the self-efficacy on the entrepreneurial interest of students of SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, (2) the effect of the family environment on their entrepreneurial interest, 3) the effect of the school environment on their entrepreneurial interest, and (4) the effect of the self-efficacy, family environment, and school environment as an aggregate on their entrepreneurial interest.

This was an ex post facto study. The research population comprised all students of Grades XI and XII of SMK Muhammadiyah 1 Muntilan in the 2016/2017 academic year. The sample was selected by means of the simple random sampling technique. The data were collected by a questionnaire which had been assessed in terms of its validity and reliability. The data analysis technique was multiple regression analysis.

The results of the study show that: (1) there is a positive effect of the self-efficacy on the entrepreneurial interest of students of SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, indicated by $t_{observed} > t_{table}$ ($3.912 > 1.982$), a significance value of $0.000 < 0.05$, and a regression coefficient of 0.316; (2) there is a positive effect of the family environment on their entrepreneurial interest, indicated by $t_{observed} > t_{table}$ ($2.676 > 1.982$), a significance value of $0.009 < 0.05$, and a regression coefficient of 0.331; (3) there is a positive effect of the school environment on their entrepreneurial interest, indicated by $t_{observed} > t_{table}$ ($2.260 > 1.982$), a significance value of $0.026 < 0.05$, and a regression coefficient of 0.232; and (4) there is a positive effect of the self-efficacy, family environment, and school environment on their entrepreneurial interest, indicated by $F_{observed} > F_{table}$ ($23.232 > 2.69$) and a significance value of $0.000 < 0.05$. The R^2 value of 40.1% shows that the entrepreneurial interest is affected by the variables of self-efficacy, family environment, and school environment; the remaining 59.9% is affected by other factors not included in the study.

Keywords: *Self-Efficacy, Family Environment, School Environment, Entrepreneurial Interest*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, karunia, dan petunjuk Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan” ini dengan baik.

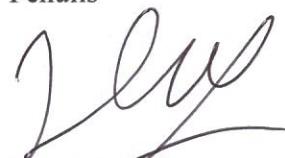
Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, antara

1. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Tejo Nurseto, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan pemahaman selama proses pengajuan judul dan telah bersedia menjadi Ketua Penguji selama ujian skripsi, terima kasih atas kesempatan waktu dan saran-saran yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kiromim Baroroh, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang selama ini penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan dalam menyempurnakan skripsi ini.

4. Barkah Lestari, M.Pd., selaku Pengaji Utama yang telah meluangkan waktunya dan banyak memberi masukan, koreksi serta arahan agar skripsi ini lebih baik lagi.
5. Teman-teman Pendidikan Ekonomi yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih untuk kebersamaan dan kenangannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, Namun demikian, merupakan harapan besar bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Penulis



Joko Setiyawan
NIM. 10404244023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II. LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Minat Berwirausaha.....	14
2. <i>Self Efficacy</i>	20
3. Lingkungan Keluarga	26
4. Lingkungan Sekolah	30
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	43
D. Paradigma Penelitian.....	46
E. Hipotesis Penelitian.....	47

BAB III. METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Variabel Penelitian.....	49
D. Populasi dan Sampel Penelitian	49
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Instrumen Penelitian.....	54
H. Uji Coba Instrumen	55
I. Teknik Analisis Data	61
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Hasil Penelitian	69
1. Analisis Deskriptif.....	69
2. Uji Prasyarat Analisis	82
3. Pengujian Hipotesis	85
B. Pembahasan.....	91
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
C. Keterbatasan Penelitian.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

1. Perkembangan Jumlah Penganggur Terbuka Menurut Pendidikan Tahun 2010-2013	4
2. Jumlah Populasi	49
3. Pembagian Sampel Penelitian.....	50
4. Skor Alternatif Jawaban.....	54
5. Kisi-kisi Instrumen.....	55
6. Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha	57
7. Hasil Uji Validitas <i>Self Efficacy</i>	58
8. Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga.....	58
9. Hasil Uji Validitas Lingkungan Sekolah	59
10. Reliabilitas Instrumen	61
11. Hasil Uji Reliabilitas.....	61
12. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self Efficacy</i>	70
13. Distribusi Kategorisasi Variabel <i>Self Efficacy</i>	71
14. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga	73
15. Distribusi Kategorisasi Variabel Lingkungan Keluarga	75
16. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah	77
17. Distribusi Kategorisasi Variabel Lingkungan Sekolah.....	78
18. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha.....	80
19. Distribusi Kategorisasi Variabel Minat Berwirausaha.....	81
20. Hasil Uji Normalitas	82
21. Hasil Uji Linieritas.....	83
22. Hasil Uji Multikolinieritas	84
23. Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda	85
25. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	90

DAFTAR GAMBAR

1. Paradigma Penelitian	46
2. Distribusi Frekuensi <i>Self Efficacy</i>	71
3. <i>Self Efficacy</i>	72
4. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga.....	74
5. Lingkungan Keluarga	75
6. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah	77
7. Lingkungan Sekolah	78
8. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha	80
9. Minat Berwirausaha.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Kuesioner Penelitian	111
2. Data Validitas dan Reliabilitas.....	117
3. Data Penelitian	121
4. Data Kategorisasi	131
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Minat Berwirausaha)	136
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (<i>Self Efficacy</i>)	137
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Lingkungan Keluarga)	138
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Lingkungan Sekolah).....	139
9. Perhitungan Kelas Interval.....	140
10. Rumus Perhitungan Kategorisasi	144
11. Hasil Uji Kategorisasi	146
12. Hasil Uji <i>Crosstabs</i>	147
13. Hasil Uji Deskriptif.....	148
14. Hasil Uji Normalitas	149
15. Hasil Uji Linieritas.....	150
16. Hasil Uji Multikolinieirtas	151
17. Hasil Uji Heteroskedastisitas	152
18. Hasil Uji Regresi Berganda.....	153
19. Hasil Uji SE dan SR.....	154
20. Surat Ijin Penelitian.....	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam sebuah pembangunan. Pendidikan mengajarkan seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan meningkatkan produktivitas dirinya. Dengan ini diharapkan dapat mengurangi jumlah penganggur di Indonesia. Pengangguran adalah permasalahan pembangunan yang sudah mengakar di masyarakat Indonesia, karena semakin maju suatu negara akan semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula yang menganggur.

Salah satu solusi untuk penanggulangan kondisi di atas adalah dengan mengembangkan budaya kewirausahaan. Kewirausahaan di sini tidak hanya sekedar kemampuan untuk membuka usaha, tetapi bagaimana cara menanamkan jiwa kewirausahaan kepada siswa SMK. Generasi muda dapat merubah pola pikir dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja dengan cara berwirausaha. Sebagian besar generasi muda terdidik cenderung menghindari pilihan ini, karena lebih memilih bekerja di kantor daripada berwirausaha. Tidak berani mengambil pekerjaan berisiko menjadi salah satu alasannya, sehingga lebih memilih kerja sebagai karyawan dengan gaji rutin per bulannya. Paragidma ini sudah tertanam disebagian besar masyarakat Indonesia yang lebih menginginkan bekerja kantoran (Buchari Alma, 2005).

Wirausaha (*entrepreneur*) merupakan seorang yang berpeluang untuk mengembangkan potensi dirinya dan potensi lingkungannya. Selalu berfikir untuk mencari peluang, memanfaatkan peluang, serta menciptakan peluang usaha. Perbedaan wirausaha dengan pengusaha lain adalah kemampuan bertahan dengan daya juang untuk hidup membangun usahanya, kemudian yang tercipta adalah jiwa *entrepreneur* bukan hanya berprioritas mencari uang semata. Setiap orang dapat menjadi wirausaha, tetapi tidak semua wirausaha mempunyai jiwa *entrepreneur*.

Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan mengembangkan minat berwirausaha. Dengan adanya minat wirausaha diharapkan para siswa dapat menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri, berusaha merealisir potensinya dengan berusaha mandiri (Arif Bintoro, 2008: 5). Dengan minat yang ada pada siswa, maka siswa akan terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Munim (2006:1), bahwa semakin besar minat siswa untuk tertarik kepada bidang wirausaha, akan besar pula usaha dan keinginan siswa untuk mewujudkannya.

Rendahnya minat berwirausaha berdampak pada perlambatan pertumbuhan perekonomian nasional yang menyeret kenaikan angka pengangguran terbuka. Dengan jumlah penduduk yang begitu besar, saat ini jumlah pengusaha di Indonesia masih kurang dari 2% atau mencapai 1,4%. Angka ini sangat kecil jika dibandingkan dengan Singapura yang jumlah

pengusahanya mencapai 7%, Thailand 3%, dan Malaysia 5%. Minimnya jumlah pengusaha ini disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari sistem pendidikan di Indonesia yang kurang mendukung, minimnya inovasi berusaha, serta mental pengusaha yang ingin sukses secara instan. Kesadaran akan pentingnya berwirausaha tidak begitu ditekankan sejak dini di bangku sekolah. Sistem pendidikan yang ada saat ini hanya berfokus pada pengetahuan umum dan pentingnya teknologi. Kesadaran akan pentingnya berwirausaha ini hanya diajarkan di sekolah-sekolah bisnis yang memang bertujuan menciptakan wirausaha-wirausaha muda Indonesia (Kompas, 4 November 2015).

Pada tahun 2014 ekonomi domestik hanya tumbuh sekitar 5,62%, akibatnya penyerapan tenaga kerja tidak maksimal sebagaimana yang diharapkan pemerintah. Kenaikan angka pengangguran terbuka yang dilansir Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai sekitar 6,52% atau sebanyak 7,39 juta orang per Agustus 2014 atau naik sebesar 150.000 penganggur dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 7,42 juta pengangguran. Dari angka pengangguran tersebut yang menarik dicermati adalah dari sisi pendidikan penganggur.

Berdasarkan data BPS dari 7,39 juta penganggur sekitar 11,9% atau sebanyak 814.000 orang berstatus tamatan sekolah menengah kejuruan (SMK), disusul alumnus sekolah menengah atas (SMA) dengan persentase 9,74% dari total angka pengangguran. Selanjutnya tamatan sekolah menengah pertama (SMP) sekitar 7,6%, diploma I/II/III mencapai 6,01%, dan universitas sekitar 5,5%. Hal itu menindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan tidak

menunjukkan relevansi semakin mudah mendapatkan pekerjaan di negeri ini. Pengangguran untuk level lulusan SMK dan SMA dari tahun ke tahun terus bertambah. Pengangguran tamatan SMA pada Agustus 2012 sekitar 9,6% meningkat menjadi 9,74% pada Agustus 2013. Adapun pengangguran lulusan SMK naik menjadi 11,19 % pada Agustus 2013 dari 9,87% pada periode yang sama tahun lalu (Data dari BPS, 2013).

Berikut disajikan data penganggur terbuka berdasarkan pendidikan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.
Perkembangan Jumlah Penganggur Terbuka Menurut Pendidikan
Tahun 2010-2013

No	Tingkat Pendidikan	2010	2011	2012	2013
1.	\leq SD	12.712	9.753	6.866	7.447
2.	SMP	19.669	12.950	10.708	14.461
3.	SMA	28.035	27.020	19.491	16.148
4.	SMK	32.857	25.027	22.547	24.181
5.	Diploma	8.450	7.931	3.367	4.701
6.	Universitas	19.323	24.467	11.338	10.212

Sumber : BPS, Sakernas Agustus 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa penganggur terbuka tingkat pendidikan SD sebanyak 7.447 orang, SMP 14.461 orang, SMA 16.148 orang, SMK 24.181 orang, Diploma 4.701 orang dan universitas 10.212 orang. Hasil survei Sakernas 2013 yang dilakukan kantor BPS Propinsi DIY sampai bulan Agustus menyebutkan, jumlah pengangguran di kota Yogyakarta, tahun 2012 tercatat 18.241 orang, dan pada tahun 2013 menjadi 17.217 orang. Lulusan SMA/SMK mencapai 14.961 orang dan sarjana 2.973 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah lulusan SMK yang tidak terserap di dunia kerja atau menganggur, menduduki peringkat teratas.

Menurut Suci Wulandari (2012:8), secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu: faktor fisik, faktor psikis dan faktor lingkungan. Faktor fisik dapat menunjuk pada kesehatan seseorang yang diperlukan untuk menopang aktivitas berwirausaha. Faktor psikis meliputi: kepribadian (*need of achievement, self efficacy*), motif, perhatian dan perasaan. Sedangkan faktor lingkungan terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Nurul I & Rokhima R (2008:4) salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor kepribadian, meliputi kebutuhan akan prestasi dan *self efficacy*. Sementara itu, menurut Wilson, Kickul & Marlino (2007:389) ada kalanya, seseorang tidak berkeinginan untuk melakukan sesuatu pekerjaan karena tidak memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu dan akan berhasil melakukan hal tersebut. Akan tetapi, *self efficacy* dinyatakan andal dalam memprediksi lingkup pilihan karir, kepentingan kerja, keuletan pada bidang yang sulit dan efektivitas pribadi.

Self efficacy merupakan salah satu faktor kepribadian yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Self efficacy* mempersepsikan kemampuan yang dimiliki seseorang. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, termasuk mendorong minat siswa untuk berwirausaha. Jadi semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka semakin tinggi juga minatnya untuk berwirausaha.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Sirod Hantoro (2005: 22) mengatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam mempersiapkan anak-anak menjadi seorang wirausahawan di masa yang akan datang. Keluargalah yang mula-mula bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak, sehingga keluarga dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi pola perilaku serta perkembangan pribadi anak. Lingkungan keluarga dapat menjadi lingkungan yang kondusif untuk melatih dan mengasah karakter kewirausahaan, yang dapat menjadi bekal pada anak untuk mulai mengarahkan minatnya kelak kemudian hari. Peran keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi anak termasuk siswa SMK yang sudah mulai berpikir atau memilih karir tertentu sebagai cita-citanya.

Memiliki ibu atau ayah yang bekerja sendiri (berwirausaha), memberikan inspirasi yang kuat kepada anak untuk menjadi pengusaha. Fleksibilitas dan kemandirian dari wirausahawan sudah mendarah daging pada usia dini. Jadi dapat dikatakan bahwa seorang anak terinspirasi untuk berwirausaha karena melihat kesungguhan dan kerja keras ayah ibunya dalam menjalankan usaha yang digelutinya. Dapat pula seorang anak mulai tertarik berwirausaha karena dilatih sejak kecil, dengan sering diminta untuk membantu orang tuanya, mulai dari pekerjaan yang ringan atau mudah, sampai yang rumit atau komplek.

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan atau sekolah, mempunyai peranan

yang sangat penting dalam membentuk karakter wirausaha dari peserta didik yang merupakan generasi muda bangsa. Anis Sarifudin A (2011:7) menyampaikan bahwa pendidikan (sekolah) menjadi salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam upaya melahirkan wirausaha yang tangguh. Sekolah diharapkan dapat mentransformasi karakteristik wirausaha kepada siswanya. Terlebih di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang mempunyai tujuan utama yaitu menghasilkan tamatan yang siap memasuki lapangan kerja, baik secara mandiri maupun bekerja pada orang lain.

Sejalan dengan pendapat di atas, Suci Wulandari (2012:8) mengatakan bahwa: “Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat. Misalnya, di lingkungan sekolah memberi motivasi kepada siswanya untuk mandiri, maka kemungkinan siswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri”. Adapun lingkungan sekolah yang dimaksud adalah lingkungan yang baik, yaitu lingkungan yang kondusif bagi pendidikan anak-anak, yang mendukung terhadap nilai-nilai kebaikan yang diajarkan di sekolah (Akhmad Muhamimin A, 2011:57).

Dari beberapa fakta tentang pengangguran & kewirausahaan di atas, maka pembangunan wirausaha seharusnya menjadi perhatian banyak pihak. Target utama dari program pendidikan *entrepreneurship* adalah generasi muda, termasuk pelajar SMK yang masuk dalam kelompok usia produktif. Alasannya, menurut Ciputra dalam Jamal Ma’mur (2011:60), jika kaum muda di suatu bangsa tidak memiliki visi kewirausahaan, maka bangsa akan menjadi

pasar yang potensial bagi korporasi multinasional. Kekayaan alam akan habis dieksplorasi oleh bangsa lain, sementara anak bangsa sendiri cukup puas menjadi konsumen aktif karya bangsa lain.

Tingkat pengangguran terbuka di kalangan SMK di kecamatan Muntilan tidak sebanding dengan banyaknya SMK yang semakin bertambah. Mereka yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan formal, pada umumnya hanya ingin menjadi pegawai negeri atau karyawan, jarang yang mau dan mampu menciptakan dan mengembangkan pekerjaan, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain atau wirausaha. Padahal SMK Muhammadiyah 1 Muntilan merupakan sekolah kejuruan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal berwirausaha. Usaha yang dilakukan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan untuk menumbuhkan minat berwirausaha yaitu dengan menyediakan tenaga pendidik yang profesional, sarana dan prasarana pembelajaran, penetapan Kompetensi Kelulusan Minimal (KKM) yang cukup tinggi (75) dan adanya pendidikan kewirausahaan.

Data alumni SMK Muhammadiyah 1 Muntilan diketahui bahwa 3 tahun terakhir ini kegiatan alumni setelah lulus sekolah kebanyakan bekerja di industri dan lembaga, bekerja tidak relevan, melanjutkan ke pendidikan, dan berwirausaha. Menurut data Bursa Kerja Khusus SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, persentase alumni yang bekerja yang relevan tahun 2013 (49%), 2014 (50%) dan 2015 (50%) dan bekerja tidak relevan 2013 (30%), 2014 (25%) dan 2015 (25%). Persentase alumni yang melanjutkan pendidikan tahun

2013 (18%), 2014 (20%) dan 2015 (21%). Persentase alumni yang berwirausaha tahun 2013 (3%), 2014 (4%) dan 2015 (4%). Data ini menunjukkan bahwa lulusan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan sudah banyak terserap dalam dunia industri. Namun jumlah lulusan yang berwirausaha masih kurang banyak dibandingkan jumlah lulusan yang bekerja di industri. Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha masih kurang, paradigma berpikir lulusan masih berorientasi pada mencari pekerjaan, kurang produktif dan belum bekerja mandiri.

Banyak alasan yang menjadi penyebab siswa SMK tidak mau membuka usaha sendiri ketika lulus sekolah, diantaranya adalah adanya pandangan bahwa menjadi pegawai (*job seeker*) lebih bergengsi daripada menjadi pencipta lapangan kerja (*job maker*), disamping banyak juga orang yang masih tidak mempertimbangkan wirausaha sebagai sebuah karir yang menjanjikan, tidak dimilikinya modal, maupun tidak dimilikinya keberanian mengambil resiko. Selain itu, alasan seseorang tidak membuka usaha sendiri adalah karena tidak adanya minat (Arif S & Kurnianing I, 2010:8).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan diketahui bahwa: jumlah orang tua peserta didik yang berprofesi sebagai wirausahawan sedikit. Selain itu, meski telah dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang mendukung, mereka masih memiliki *self efficacy* yang minim untuk membuka usaha sendiri. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa dalam berwirausaha. Kurangnya minat banyak disebabkan memulai suatu usaha dirasakan terlalu berat dibandingkan

bekerja pada perusahaan atau pekerjaan formal lainnya. Kompetensi yang kurang dimiliki siswa juga menjadikan siswa kurang berminat, sehingga belum ada keberanian mengambil resiko untuk membuka usaha baru. Sekalipun ada siswa yang berminat berwirausaha, ternyata pihak sekolah tidak menyediakan program kelanjutan untuk mendukungnya. Hal ini disebabkan adanya ketakutan akan kegagalan yang dihadapai di kemudian hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kajian yang mendalam mengenai minat berwirausaha pada siswa SMK penting untuk dilaksanakan. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan adalah: “Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Jumlah pengusaha di Indonesia masih tergolong minim karena kurang dari 2% atau mencapai 1,4%.
2. Jumlah lulusan SMK yang berprofesi sebagai wirausahawan masih sedikit.
3. Siswa memiliki *self efficacy* yang minim untuk membuka usaha sendiri.
4. Kurangnya minat siswa dalam berwirausaha.
5. Siswa belum ada keberanian mengambil risiko untuk membuka usaha baru.

6. Paradigma berpikir lulusan masih berorientasi pada mencari pekerjaan, kurang produktif dan belum bekerja mandiri
7. Masih ada ketakutan akan kegagalan yang dihadapai di kemudian hari.
8. Pihak sekolah belum menyediakan program kelanjutan untuk mendukung siswa yang berminat berwirausaha.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Penelitian ini hanya mengkaji tentang: Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan?
2. Bagaimanakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan?
3. Bagaimanakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan?

4. Bagaimanakah pengaruh *self efficacy*, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.
2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.
3. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.
4. Pengaruh *self efficacy*, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang minat berwirausaha pada siswa SMK.
 - b. Sebagai bahan acuan dalam penelitian berikutnya, khususnya tentang minat berwirausaha pada siswa SMK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan penulis mengenai minat berwirausaha siswa SMK.
- 2) Dapat mengetahui secara langsung kejadian yang diteliti, merupakan bahan acuan bagi calon guru SMK.

b. Bagi sekolah

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy*, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha.
- 2) Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam menentukan langkah untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa dan mengoptimalkan pembelajaran kewirausahaan agar dapat meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat Berwirausaha

Slameto dalam Djaali (2007:121) mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Pengertian minat juga disampaikan oleh Winkel (2004:650), yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu, dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.

Menurut Subandono (2007:18), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

Kewirausahaan telah didefinisikan oleh para ahli, salah satunya adalah Hisrich (2008:8) kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang baru dengan mengorbankan waktu dan tenaga, disertai pengorbanan

keuangan, fisik dan resiko sosial untuk mendapatkan penghargaan baik berupa materi (uang), kepuasan pribadi dan kemandirian.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan berwirausaha adalah tindakan yang kreatif, untuk menciptakan sesuatu yang tidak mempunyai nilai menjadi berharga, dengan bekerja keras, mandiri, berani mengambil resiko, maupun menghadapi tantangan. Jadi minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras, mandiri, berani mengambil resiko maupun menghadapi tantangan dalam keterbatasan, dengan bertindak kreatif guna memenuhi kebutuhan hidupnya serta kemajuan usahanya.

b. Indikator Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha diukur menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitian Chomzana Kinta Marini (2014) yang meliputi:

1) Keingintahuan tentang kewirausahaan

Menurut Eka Aprilianty (2012:312), mengutip pendapat Brown & Brooks tentang minat sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka nikmati atau senangi. Sehingga seseorang yang berminat pada wirausaha, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minat tersebut. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai kewirausahaan daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

2) Ketertarikan terhadap kewirausahaan

Ketertarikan terhadap kewirausahaan terkait dengan ketertarikan untuk menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

3) Kesediaan berwirausaha

Kesedian berwirausaha adalah kemauan seseorang untuk menjalankan suatu usaha. Menurut Lambing dan Kuehl (2000:14) berpendapat kesediaan kewirausahaan adalah tindakan kreatif manusia yang membuat sesuatu yang tidak berharga (tidak mempunyai nilai), menjadi berharga. Kewirausahaan menciptakan suatu kesempatan tanpa adanya bekal sumber daya sebelumnya atau menciptakan kesempatan dengan sumber daya yang masih sangat kurang. Kewirausahaan memerlukan visi, tekad dan komitmen untuk memimpin orang lain dalam upaya mewujudkan visi tersebut. Kewirausahaan juga mempunyai keberanian untuk mengambil resiko yang telah diperhitungkan sebelumnya.

c. Ciri-ciri Wirausaha

Meredith dalam Arif Sugiono (2010:19), mengatakan bahwa ciri-ciri dan watak kewirausahaan ada 6, yaitu :

- 1) Percaya diri, dengan karakteristik watak yang selalu mempunyai keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas, dan optimisme.

- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, dengan karakteristik watak meliputi kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan & ketabahan, tekad kerja keras mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif.
- 3) Pengambilan resiko, dengan karakteristik watak yang lebih pada kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar, dan suka tantangan.
- 4) Kepemimpinan, dengan karakteristik watak yang lebih pada berperilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
- 5) Keorisinilan, dengan karakteristik watak yang inovatif, kreatif serta fleksibel
- 6) Berorientasi ke masa depan, dengan karakteristik pandangan ke depan, mempunyai perspektif.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Faktor yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha menurut Suryana (2006: 37) secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intrinsic dan faktor ekstrinsik, sebagai berikut:

1) Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri dan perasaan senang.

a) Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.

b) Harga Diri

Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang paling mulia, karena dikarunia akal, pikiran dan perasaan. Hal itu menyebabkan manusia merasa butuh dihargai dan dihormati orang lain. Berwirausaha digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain. Keinginan untuk meningkatkan harga diri tersebut akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha.

c) Perasaan Senang

Perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang. Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal yang sama tidak sama antara orang yang satu dengan yang lain.

2) Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang

mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan/pengetahuan.

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga yang lain. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun dikawasan lain.

c) Peluang

Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dinginkannya atau menjadi harapannya. Suatu daerah yang memberikan peluang usaha akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut.

d) Pendidikan/Pengetahuan

Pendidikan/pengetahuan yang didapat merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha.

2. *Self Efficacy*

a. Definisi *Self Efficacy*

Nurul Indarti & Rokhima Rostiani (2008:6) mengutip pendapat Bandura, mendefinisikan *self-efficacy* sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. *Self efficacy*, diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai efikasi diri. Efikasi diri, menurut Luthans (2008:205) dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang, termasuk minat berwirausaha. Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha diperlukan kepercayaan diri terhadap kemampuannya (*self efficacy*), agar usahanya dapat berhasil. Lebih jauh, ada istilah *self efficacy* kewirausahaan yang dikenalkan oleh Mueller & Dato dalam Kalkan & Kaygusuz (2012: 14) kewirausahaan adalah keyakinan dari seorang wirausahawan tentang apakah mereka akan mampu mengerjakan tugas-tugasnya dengan sukses atau mereka gagal.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1997:215) tinggi rendahnya *self-efficacy* seseorang dalam tiap tugas sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersiapkan kemampuan diri individu. Menurut Bandura (1997: 216) ada beberapa yang mempengaruhi *self-efficacy*, antara lain:

1) Jenis kelamin

Orang tua sering kali memiliki pandangan yang berbeda terhadap kemampuan laki-laki dan perempuan. Zimmerman (Bandura, 1997)

mengatakan bahwa terdapat perbedaan pada perkembangan kemampuan dan kompetensi antara laki-laki dan perempuan. Ketika laki-laki berusaha untuk sangat membanggakan dirinya, perempuan sering kali meremehkan kemampuan mereka. Hal ini bermula dari pandangan orang tua terhadap anaknya. Orang tua menganggap bahwa wanita lebih sulit untuk mengikuti pelajaran dibanding dengan pria walapun prestasi akademik mereka tidak terlalu berbeda. Semakin seorang wanita menerima perlakuan stereotipe gender ini, maka semakin rendah penilaian mereka terhadap kemampuan dirinya. Pada beberapa bidang pekerjaan tertentu para pria memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi dibanding dengan wanita, begitu juga sebaliknya wanita unggul dalam beberapa pekerjaan dibandingkan dengan pria.

2) Usia

Self-efficacy terbentuk melalui proses belajar sosial yang dapat berlangsung selama masa kehidupan. Individu yang lebih tua cenderung memiliki rentang waktu dan pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi suatu hal yang terjadi jika dibandingkan dengan individu yang lebih muda, yang mungkin masih memiliki sedikit pengalaman dan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya. Individu yang lebih tua akan lebih mampu dalam mengatasi rintangan dalam hidupnya dibandingkan dengan individu yang lebih muda, hal ini juga berkaitan dengan pengalaman yang individu miliki sepanjang rentang kehidupannya.

3) Tingkat Pendidikan

Self-efficacy terbentuk melalui proses belajar yang dapat diterima individu pada tingkat pendidikan formal. Individu yang memiliki jenjang yang lebih tinggi biasanya memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi, karena pada dasarnya mereka lebih banyak belajar dan lebih banyak menerima pendidikan formal, selain itu individu yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar dalam mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya.

4) Pengalaman

Self-efficacy terbentuk melalui proses belajar yang dapat terjadi pada suatu organisasi ataupun perusahaan dimana individu bekerja. *Self-efficacy* terbentuk sebagai suatu proses adaptasi dan pembelajaran yang ada dalam situasi kerjanya tersebut. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki individu tersebut dalam pekerjaan tertentu, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa *self efficacy* yang dimiliki oleh individu tersebut justru cenderung menurun atau tetap. Hal ini juga sangat tergantung kepada bagaimana individu menghadapi keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya selama melalukan pekerjaan.

c. Dimensi *Self Efficacy*

Bandura yang dikutip oleh Suci Wulandari (2012: 4) menyatakan bahwa *self efficacy* dibedakan atas tiga dimensi. Masing-masing dimensi mempunyai implikasi penting dalam performansi.

1) *Level/magnitude*, yaitu penilaian kemampuan individu pada tugas yang sedang dihadapinya. Dimensi ini mengacu pada tingkat kesulitan suatu masalah yang dipersepsikan berbeda dari masing-masing individu. Ada yang menganggap masalah itu sulit ada juga yang menganggap masalah itu mudah untuk dilakukan. Apabila individu merasa sedikit rintangan yang dihadapi maka masalah tersebut mudah ditangani. Dengan kata lain *magnitude* adalah masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya. Zimmerman (2000: 83) mengatakan *Level* terbagi atas 3 bagian yaitu:

- a) Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba, yaitu seberapa besar individu merasa mampu atau yakin untuk berhasil menyelesaikan tugas dengan pilihan perilaku yang akan diambil.
- b) Menghindari situasi dan perilaku yang dirasa melampaui batas kemampuannya.
- c) Menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit.

Jadi *level/magnitude* mengarah taraf keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan tugas, yang dapat diukur dari analisis perilaku yang akan dicoba, menghindari situasi yang dirasa melampaui batas kemampuannya dan menyesuaikan tugas-tugas yang sulit.

- 2) *Generality*. Mengacu pada penilaian *efficacy* individu berdasarkan aktivitas keseluruhan tugas yang pernah dijalannya. Jadi *Generality* berkaitan dengan tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi. Jadi *generality* dapat dikatakan sebagai taraf keyakinan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menggeneralisasikan tugas-tugasnya, berdasarkan tugas yang pernah dijalannya.
- 3) *Strength* mengacu pada ketahanan dan keuletan individu dalam menyelesaikan masalah. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah akan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak kesulitan dan tantangan. Dengan efikasi diri, kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat. Semakin kuat perasaan efikasi diri dan semakin besar ketekunan, maka semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih dan dilakukan dengan berhasil. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya, pengharapan yang lemah dan ragu-ragu terhadap kemampuan diri, akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang. Jadi *Strength* dapat dikatakan dapat mengarah pada taraf keyakinan terhadap kemampuan yang

dimiliki siswa dalam mengatasi masalah yang muncul dari penyelesaian tugas-tugasnya.

Dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah tingkat keyakinan seseorang mengenai kemampuan diri dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu, yang diukur menggunakan indikator yang diadopsi dari Chomzana Kinta Marini (2014) yaitu: *level/magnitude, generality, dan strength.*

d. Karakteristik Individu yang Mempunyai *Self Efficacy* Tinggi dan *Self Efficacy* Rendah

Bandura dalam Woolfolk (2007:128) mengutarakan bahwa karakteristik individu yang memiliki *Self-efficacy* yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas, percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru, menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat dalam apa yang dilakukanya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan, cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan, dan menghadapi stressor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya.

Karakteristik individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah adalah individu yang merasa tidak berdaya, cepat sedih, apatis, cemas, menjauhkan

diri dari tugas-tugas yang sulit, cepat menyerah saat menghadapi rintangan, aspirasi yang rendah dan komitmen yang lemah terhadap tujuan yang ingin dicapai, dalam situasi sulit cenderung akan memikirkan kekurangan mereka, beratnya tugas tersebut, dan konsekuensi dari kegagalannya, serta lambat untuk memulihkan kembali perasaan mampu setelah mengalami kegagalan.

3. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga memiliki beraneka ragam pengertian, salah satunya diungkapkan oleh Burgess dan Locke (2013) yang membedakan keluarga dengan kelompok sosial lainnya adalah sebagai berikut: keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah atau adopsi. Pertalian antara suami dan istri adalah perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah atau kadangkala adopsi(<http://unsilster.com/2012/04/pengertian-keluarga-dan-fungsi-keluarga/>, 29-5-2016 jam 08:09 WIB).

Pada garis besarnya keluarga dapat dibagi ke dalam dua bentuk besar yaitu keluarga luas (*extended family*) dan keluarga inti (*nuclear family*). Keluarga luas adalah satuan keluarga yang meliputi lebih dari satu generasi dan satu lingkungan kaum keluarga yang lebih luas daripada hanya ayah, ibu dan anak-anak atau dengan perkataan lain, keluarga luas merupakan keluarga inti ditambah dengan anggota-anggota keluarga yang lain, atau keluarga yang lebih dari satu generasi. Sedangkan keluarga inti dapat didefinisikan dengan keluarga atau kelompok yang terdiri dari ayah, ibu dan

anak-anak yang belum dewasa atau belum menikah (<http://unsilster.com/2012/04/pengertian-keluarga-dan-fungsi-keluarga/>, 29-4-2016 jam 08:09 WIB).

Pengertian keluarga telah diatur dalam berbagai peraturan atau undang-undang RI nomor 10 tahun 1992, sebagai berikut: "Keluarga merupakan wahana pertama seorang anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi kelangsungan hidupnya". Jadi lingkungan keluarga adalah lingkungan yang menjadi wahana pertama seorang anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi kelangsungan hidup anak, yang merupakan susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah atau adopsi, yang dapat berbentuk keluarga inti maupun keluarga luas.

b. Peranan Keluarga

Keluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak. Berk (2007:60) mengungkapkan bahwa dengan keluarga, anak belajar bahasa, ketrampilan-ketrampilan, nilai sosial dan moral budaya mereka. Jadi keluargalah yang pertama kali memperkenalkan nilai-nilai dan ketrampilan kepada anak yang nantinya akan mewarnai dan dijadikan bekal masa depan anak. Dalam keluarga anak dibimbing dan diarahkan untuk menyongsong masa depannya, termasuk menjadi wirausaha.

Sri Wahyuningsih (1998:15), berpendapat bahwa kondisi-kondisi yang menyebabkan pentingnya peranan keluarga dalam proses sosialisasi anak ada tiga yaitu:

- 1) Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggota-anggotanya berinteraksi secara tetap. Dalam keadaan demikian, penyesuaian secara pribadi dalam hubungan sosial lebih mudah terjadi.
- 2) Orang tua mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anak. Anak merupakan perluasan biologis dan sosial orang tuanya. Motivasi ini akan mendorong hubungan emosional antara orang tua dan anak.
- 3) Hubungan sosial dalam keluarga yang relatif erat menyebabkan orang tua memainkan peranan penting dalam proses sosialisasi anak.

Menurut Wasty Soemanto (2008:103), setiap perlakuan orang tua terhadap anak berhubungan dengan beberapa faktor antara lain latar belakang sosial ekonomi dan pekerjaan orang tua, latar belakang pendidikan orang tua serta pandangan orang tua tentang pendidikan anak. Pada prakteknya terkadang apa yang dilakukan orang tua kepada anak malah merusak perkembangan kepribadian anak. Tindakan-tindakan tersebut antara lain adalah sikap otoriter orang tua yang terlalu memaksa sikap dan citacitanya pada anak. Di samping itu sikap masa bodoh terhadap perkembangan kepribadian anak juga merusak perkembangan kepribadian anak mengingat pengaruh dapat datang dari mana saja termasuk lingkungan pergaulannya.

Banyak diantara kita yang merasa tidak punya bakat, sehingga menjadi ragu untuk memulai berwirausaha. Padahal wirausaha adalah sesuatu yang dapat dipelajari. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dilatihkan, termasuk dalam lingkungan keluarga, bahkan untuk menjadi entrepreneur sangat

diperlukan adanya bakat. Namun pada umumnya, mereka yang sukses, sebelumnya memiliki proses pembelajaran. Karena tanpa diperkenalkan terlebih dahulu bagaimana kita bisa temukan yang berbakat atau tidak? Tidak ada tanda-tanda fisik yang menolong kita dengan mudah menentukan seseorang berbakat atau tidak dalam berentrepreneur. Kesimpulannya, peranan orang tua dalam mendidik anak, tak terkecuali mengasah bakat dan minatnya berwirausaha, sangat penting dan dilakukan sejak anak masih kecil.

Menurut Hisrich, et. all (2008:64) lingkungan keluarga dapat menumbuhkan minat berwirausaha yang karena:

- 1) Keluarga dapat memberikan inspirasi dan dukungan dalam berwirausaha

Peranan keluarga terutama orang tua dalam memberikan inspirasi dan menumbuhkan minat berwirausaha ditinjau dalam hal pekerjaan orang tua dari seorang wirausahawan, ada bukti kuat bahwa pengusaha cenderung memiliki orang tua wiraswasta atau wirausaha. Memiliki ibu atau ayah yang bekerja sendiri (berwirausaha), memberikan inspirasi yang kuat kepada anak untuk menjadi pengusaha. Fleksibilitas dan kemandirian dari wirausahawan sudah mendarah daging pada usia dini.

- 2) Aktivitas dalam keluarga yang bermakna belajar kewirausahaan

Hubungan orang tua secara keseluruhan dengan anak, terlepas dari apakah orang tuanya pengusaha, maupun tidak, mungkin yang merupakan aspek paling penting dari lingkungan keluarga anak adalah

dalam membangun keinginan untuk aktivitas kewirausahaan dalam individu. Orang tua pengusaha harus mendukung dan mendorong kemandirian, prestasi, dan tanggung jawab. Hubungan dukungan orang tua (terutama ayah) tampaknya menjadi yang paling penting bagi calon pengusaha. Hisrich, et. all (2008:65) menuturkan seorang pengusaha yang menyatakan bahwa ayahnya begitu terkesan oleh perusahaan yang dia dirintisnya dan memberikan suatu contoh yang kuat/besar, sehingga tidak pernah terjadi kepada dia untuk pergi bekerja bagi orang lain. Sikap kemandirian ini sering lebih jauh ditekankan oleh ibu pengusaha.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, aktivitas dalam keluarga yang bermakna belajar kewirausahaan, makna yang dirasakan anak dalam pelaksanaan tugas di rumah, yang mendukung terbentuknya sikap dan berkembangnya potensi kewirausahaan dari anak dalam sebuah keluarga. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini menggunakan indikator yang meliputi: inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, dan aktivitas dalam keluarga yang bermakna belajar kewirausahaan.

4. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa (<http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian-lingkungan-sekolah-faktor.html>, 17-5-2016 jam 14:26 WIB).

Lingkungan belajar menurut Saroni adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial (<http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/01/lingkungan- belajar.html>, 1-4-2016 jam 10:41 WIB).

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan anak-anak, yang tidak mungkin terwujud dengan sendirinya, tetapi harus diupayakan oleh negara maupun masyarakat (Akhmad Muhammin Azzet, 2011:56). Berdasarkan pendapat ini maka faktor instrumental, adalah merupakan salah satu penentu terciptanya lingkungan kondusif untuk merangsang tumbuhnya nilai-nilai atau karakter wirausaha peserta didik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:176), faktor instrumental (*instrumental input*), yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar adalah faktor yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki. Faktor instrumental tersebut meliputi: kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru. Menurut Slameto (1995:64), faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Berdasarkan uraian di atas, maka lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik, yang dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik.

Indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan sekolah antara lain:

1. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi yang akan disampaikan guru harus diprogramkan terlebih dahulu (Syaiful Bahri Djamarah, 2008:180). Dalam upaya mencetak lulusan sebagai calon wirausahawan, maka keberpihakan kurikulum harus tampak nyata baik dalam strukturnya maupun dalam implementasinya.

Endang Mulyani (2010: 29) mengatakan bahwa pemberian kurikulum dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan yang mampu membentuk karakter wirausaha pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara melengkapi materi kurikulum yang telah ada dengan bidang studi kewirausahaan khususnya di SMK, dan mengintegrasikan nilai-nilai wirausaha ke dalam silabus dan RPP.

2. Program

Setiap sekolah memiliki program pendidikan yang disusun guna mendukung keberhasilan pencapaian visi dan misi masing-masing satuan pendidikan. Syaiful Bahri Djamarah (2008:181) mengatakan bahwa program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana. Bervariasinya potensi yang tersedia melahirkan program yang berlainan untuk setiap sekolah, terutama untuk program-program kecil dalam rangka penjabaran program pendidikan yang bersifat umum. Berdasarkan pendapat di atas, maka program sekolah yang dapat mendukung tertanamnya jiwa kewirausahaan pada siswa antara lain: mengundang wirausahawan sebagai nara sumber, kunjungan industri.

Program mengundang wirausahawan sebagai narasumber, merupakan salah satu program yang mendukung pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Membuka wawasan berwirausaha dapat dilakukan melalui kegiatan seperti: ceramah, diskusi, mengundang lulusan SMK yang berhasil, mengundang wirausahawan yang berada di sekitar sekolah agar menceritakan keberhasilan dan kegagalan yang pernah mereka alami atau mengunjungi perusahaan, melalui pengamatan langsung dengan pemagangan atau studi banding

(<http://aniestmedia.blogspot.com/2011/04/membangun-jiwa-wirausaha-siswa-smk.html>, Kamis, 26-5-2015 jam 09:47 WIB).

Program mengundang narasumber bidang kewirausahaan juga dapat dilakukan oleh guru, dalam hal ini guru mata diklat produktif atau guru kewirausahaan. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Muladi Wibowo (2011:113) yang berbunyi untuk menanamkan jiwa wirausaha di sekolah, maka guru dapat mendatangkan wirausahawan untuk memberikan ceramah tentang keberhasilan dan kegagalannya sehingga akhirnya bisa berhasil.

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan kewirausahaan maka pengkondisian harus dilakukan di sekolah lewat beberapa program yang sesuai. Endang Mulyani (2011:63) mengatakan sebagai berikut:

Sekolah harus mencerminkan kehidupan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai kewirausahaan yang diinginkan. Misalnya sekolah memiliki business center, hasil kreativitas peserta didik dipajang, setiap seminggu sekali atau sebulan sekali ada kegiatan *business day*(bazar, karya peserta didik, dll).

Kegiatan *business day* sama halnya dengan kegiatan *market day*. Ramadhan mengemukakan bahwa melalui *market day*, maka siswa dapat dilibatkan dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Rangkaian proses dalam *market day* dapat disesuaikan dengan kebutuhan, artinya bila mana dibutuhkan atau tidak memungkinkan, maka siswa bisa saja tidak melaksanakan kegiatan produksi. Melalui *market day*, selain diajarkan tata cara bertransaksi,

dapat juga guru menanamkan kemandirian, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, maupun komunikasi interpersonal (<http://raudlatulmuhibbin.blogspot.com/2013/08/menumbuhkan-jiwa-wirausaha-sejak-dini.html>, 26-3-2016, jam 13:00 WIB).

3. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas, merupakan salah satu komponen lingkungan non sosial di sekolah, yang sangat potensial untuk mendorong pengembangan minat dari peserta didik. Menurut Suci Wulandari (2012:17), fasilitas yang dapat mendukung kegiatan kewirausahaan di sekolah antara lain koperasi sekolah. Dengan fasilitas tersebut diharapkan siswa dapat mandiri dan terdorong minatnya untuk membuka usaha sendiri. Pendapat ini diperkuat oleh pemikiran bahwa di lingkungan sekolah, kegiatan wirausaha pada anak dilakukan dalam wujud koperasi sekolah. Koperasi sekolah berfungsi sebagai sarana pendidikan dalam upaya melatih kemampuan *entrepreneurship* siswa. Melalui koperasi sekolah, siswa dapat mengembangkan ketrampilan wirausaha seperti pembukuan pelayanan pelanggan dan aktifitas wirausaha lainnya. Selain itu , siswa juga dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab, semangat dan disiplin yang tinggi (diunduh dari:http://www.aviva.co.id/id/index.php?option=com_content&view=article&id=239:koperasi-sekolah-sarana-pembentukan-jiwa-entrepreneurship-siswa&catid=83&Itemid=741&lang=en, 26-5-2016, jam 13:06 WIB).

Upaya melahirkan wirausaha yang tangguh, adalah menjadi salah satu peran penting pendidikan (sekolah). Karena sekolah diharapkan dapat mentransformasikan karakteristik wirausaha kepada siswanya. Dalam upaya menginternalisasikan karakteristik wirausaha pada diri siswa di SMK, maka harus diciptakan situasi dan kondisi yang membiasakan untuk berpikir, bersikap dan bertindak sebagaimana karakteristik seorang wirausaha. Adapun bentuk pembiasaan penerapan karakteristik wirausaha di SMK dapat dilakukan antara lain melalui praktik kegiatan berwirausaha. Praktik kegiatan berwirausaha ini antara lain dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan Unit Produksi. Melalui lembaga ini, penanaman konsep & sikap, pemahaman teknis serta pembekalan pengalaman awal berwirausaha dapat dilakukan (<http://aniesmedia.blogspot.com/2011/04/membangun-jiwa-wirausaha-siswa-smk.html>, 6-5-2016 jam 09:47 WIB).

Senada dengan pendapat tersebut, Indra Djati Sidi (2001:116) mengatakan bahwa penggalakan Unit Produksi adalah merupakan salah satu jalan mewirausahakan SMK. Hasil Unit Produksi selain dapat dimanfaatkan untuk bermacam-macam kegunaan, misalnya untuk meningkatkan kesejahteraan warganya, memperbaiki dan meremajakan fasilitas sekolah, mendekatkan relevansi program kejuruan dengan kebutuhan dunia usaha/industri, dan yang lebih penting adalah menyiapkan siswa berlatih kerja secara nyata dan

bertanggung jawab, karena hasilnya akan dijual di pasaran umum. Jadi keberadaan unit produksi yang lengkap sarana dan prasarana dalam sebuah sekolah, khususnya SMK, sangat diperlukan untuk wahana berlatih berwirausaha bagi para siswa.

4. Relasi guru dengan siswa

Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, memperlihatkan suri teladan yang baik serta rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa (Muhibbin Syah, 2010:135). Demikian juga dalam hal menanamkan karakter wirausaha, bila guru memperlihatkan keteladannya, maka siswapun akan termotivasi untuk mengikuti perilaku gurunya sehingga tanpa terasa nilai-nilai kewirausahaan yang diajarkan akan tumbuh dalam diri siswa.

Guru yang hebat akan memiliki pengaruh yang besar pada siswa dengan apa yang mereka ajarkan. Mereka memperkaya kehidupan siswa mereka dengan bertindak sebagai panutan, memberikan pengetahuan dan peduli atau penuh perhatian pada siswa dengan cara membentuk hubungan pribadi dengan mereka di luar pelajaran yang mereka ajarkan di kelas.

Proses belajar juga dipengaruhi oleh relasi siswa dengan gurunya. Slameto (1995:66) mengatakan bahwa di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan

menyukai mata pelajaran yang diberikannya, sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Demikian juga sebaliknya. Selanjutnya, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, sehingga segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Padahal dengan berpartisipasi dalam belajar, siswa dapat mengasah kemampuannya untuk bersikap kreatif, inovatif, belajar bertanggung jawab dan berani menyampaikan gagasan atau pemikirannya tentang suatu hal

Relasi siswa dengan guru yang baik, juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter siswa, termasuk karakter kewirausahaan. Kualitas dari relasi ini salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi personal yang dimiliki oleh guru. Syaiful Bahri Djamarah (2008:188) berpendapat bahwa sering guru tak diacuhkan oleh anak didik, disebabkan guru mengambil jarak dengan anak didik. Cukup banyak anak didik yang tidak mengenal gurunya dengan baik disebabkan guru sangat jarang duduk bersama-sama dengan anak didik di luar kelas pada waktu luang untuk membicarakan apa saja yang berhubungan dengan masalah belajar dan kesulitannya. Penampilan guru dari ujung rambut sampai ujung kaki tak pernah lepas dari pengamatan anak didik. Pembicaraan guru, perilaku guru, sikap guru dalam menilai sesuatu, kemampuan guru dalam memecahkan masalah, kedisiplinan guru, kepemimpinan,

tanggung jawab, kejujuran, kreativitas, inisiatif, dan bahkan cara guru berpakaian sekalipun tak pernah alpa dari penilaian peserta didik. Semua itu disadari atau tidak oleh guru akan menjadi contoh bagi anak didik. Agar tercipta situasi yang kondusif pada penanaman nilai-nilai kewirausahaan, maka Muladi Wibowo (2011:113) mengatakan bahwa guru dalam mengajar harus menarik, misalnya mempunyai pembawaan yang ramah, murah senyum atau lucu.

5. Relasi siswa dengan siswa

Teman sekelas atau teman sekolah, dapat mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha. Muladi Wibowo (2011:113) berpendapat bahwa salah satu faktor pemicu dan dorongan agar siswa mau berusaha adalah adanya praktik kecil-kecilan dalam bisnis dengan temannya. Sejalan dengan ini, Rano Aditia Putra (2012:3) mengatakan bahwa dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat berwirausaha karena kita dapat berdiskusi dengan bebas dibandingkan dengan orang lain. Teman biasa memberi dorongan, pengertian, bahkan bantuan.

Penanaman jiwa wirausaha akan berhasil dalam lingkungan sekolah di mana guru mempunyai kedekatan dengan siswa, sehingga guru dapat mendorong terjadinya relasi yang baik antara siswa yang satu dengan lainnya. Slameto (1995:67) mengatakan bahwa menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

6. Disiplin sekolah

Penanaman jiwa kewirausahaan dapat dilakukan melalui disiplin sekolah. Karakteristik wirausahawan dapat ditumbuhkan melalui penerapan nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan sekolah. Setiap warga sekolah mulai dari pimpinan, guru, karyawan dan siswa harus konsisten terhadap karakteristik wirausaha menjadi perilaku kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan demikian pada akhirnya siswa akan terbiasa dengan pola kehidupan yang sesuai dengan karakteristik wirausaha. Upaya menumbuhkan jiwa wirausaha melalui budaya sekolah tersebut dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakteristik wirausaha ke dalam peraturan yang berlaku di sekolah. Peraturan tersebut meliputi : tata tertib siswa, kode etik guru & karyawan, serta peraturan lain yang mengatur setiap orang yang sedang berada di lingkungan sekolah (<http://aniesmedia.blogspot.com/2011/04/membangun-jiwa-wirausaha-siswa-smk.html>, 14-4-2016 jam 09:47 WIB).

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Endang Mulyani, dkk (2010:64), bahwa pengembangan nilai-nilai kewirausahaan dalam disiplin sekolah mencakup kegiatan yang dilakukan baik oleh kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi etika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya

berwirausaha di lingkungan sekolah (seluruh warga sekolah melakukan aktivitas berwirausaha di lingkungan sekolah).

Disiplin adalah salah satu karakter kewirausahaan yang perlu dikembangkan dalam budaya sekolah, karena menurut Slameto (1995:67), disiplin merupakan salah satu faktor sekolah yang mempengaruhi belajar. Oleh karena itu apabila seluruh staf sekolah mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin, maka hal ini akan membuat siswa menjadi disiplin juga. Disiplin sangat penting untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah guna mengembangkan motivasi berwirausaha yang kuat.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Wulandari (2012) yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya, bahwa efikasi diri memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. Bentuk pengaruh yang terjadi adalah pengaruh yang positif yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang bertanda positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri pada siswa, maka akan semakin tinggi pula minat siswa dalam berwirausaha. Persamaan penelitian Suci Wulandari (2012) dengan penelitian sekarang terletak pada variabel efikasi diri dan minat berwirausaha. Perbedaan penelitian Suci Wulandari (2012) dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen di mana pada penelitian sekarang menambahkan variabel lingkungan sekolah dan

lingkungan keluarga. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian dimana pada penelitian terdahulu dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surabaya, sedangkan pada penelitian sekarang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

2. Penelitian yang dilakukan Eka Aprilianty, tahun 2012 yang berjudul Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan, Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK, menunjukkan bahwa minat berwirausaha relatif rendah (48,6%), potensi kepribadian wirausaha memberi pengaruh cukup berarti terhadap minat berwirausaha (27,3%), pengetahuan kewirausahaan berpengaruh berarti terhadap minat berwirausaha (13,7%), lingkungan keluarga memberi pengaruh yang berarti terhadap minat berwirausaha (22%). Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara potensi kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga sebesar 42,2% terhadap minat berwirausaha. Persamaan penelitian Aprilianty (2012) dengan penelitian sekarang terletak pada variabel lingkungan dan minat berwirausaha. Perbedaan penelitian Aprilianty (2012) dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen dimana pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan.
3. Chomzana Kinta Marini (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Jasa Boga Se Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *self-efficacy*

siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi (*mean* 50,22); 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha ($r_{x1y} = 0,440; p < 0,05$); terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha ($r_{x2y} = 0,461; p < 0,05$); terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha ($r_{x3y} = 0,563; p < 0,05$); dan terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy*, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha ($r_{x123y} = 0,627$). Sumbangan efektif ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya sebesar 39,35%. Persamaan penelitian Chomzana Kinta Marini (2014) dengan penelitian sekarang terletak pada variabel *self-efficacy*, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, dan minat berwirausaha. Perbedaan penelitian Chomzana Kinta Marini (2014) pada objek penelitian dimana pada penelitian terdahulu dilaksanakan di SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Jasa Boga Se Kota Yogyakarta, sedangkan pada penelitian sekarang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha

Self efficacy merupakan salah satu faktor kepribadian yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Self efficacy* mempersepsikan kemampuan yang dimiliki seseorang. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, termasuk mendorong minat siswa untuk berwirausaha.

Jadi semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka semakin tinggi juga minatnya untuk berwirausaha. Di sisi lain banyak peneliti yang mempercayai bahwa *self efficacy* terkait erat dengan pengembangan karir. Betz & Hacket dalam Indarti & Rostiani (2008:7) mengatakan bahwa efikasi diri akan karir seseorang adalah domain yang menggambarkan pendapat pribadi seseorang dalam hubungannya dengan proses pemilihan dan penyesuaian karir, termasuk pilihan untuk berwirausaha.

Dengan demikian *self efficacy* akan karir seseorang dapat menjadi faktor penting dalam penentuan apakah minat berwirausaha seseorang sudah terbentuk pada tahapan awal seseorang memulai karirnya. Sebelum suatu karir dijalani, maka diwali terlebih dahulu dengan munculnya minat terhadap karir tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Brown & Brooks bahwa proses memilih karir diawali dengan minat terhadap karir (Eka Aprilianty, 2012 :315). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *self efficacy* seseorang (sebagai wirausaha) maka semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha. Salah satu karakteristik wirausahawan adalah memiliki ciri-ciri percaya diri, dengan watak memiliki keyakinan termasuk *self efficacy*. Semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula keyakinannya akan keberhasilannya kelak bila menjadi wirausahawan, sehingga semakin tinggi juga minatnya terhadap cita-citanya menjadi wirausaha suatu saat nanti, yang sudah dirintis sejak masih kecil.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Salah faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, karena di dalam keluarga terjadi proses pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan peletak dasar pola tingkah laku, karakter, inteligensia, bakat dan minat, sehingga potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Melalui keluarga, pola pikir, dan minat berwirausaha dapat dikembangkan sejak anak masih kecil. Minat berwirausaha tersebut dapat tumbuh dengan baik dalam lingkungan keluarga yang baik, lingkungan keluarga yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya minat berwirausaha bagi anak.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan Kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk membekali jiwa wirausaha bagi siswa agar mampu mengeksplorasi dan mengembangkan bakat kewirausahaannya. Karakter wirausaha yang dimiliki siswa juga merupakan bekal untuk bersaing dalam dunia usaha. Siswa dengan karakter unggul ini memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki, menangkap peluang dan menjawab tantangan yang dihadapinya.

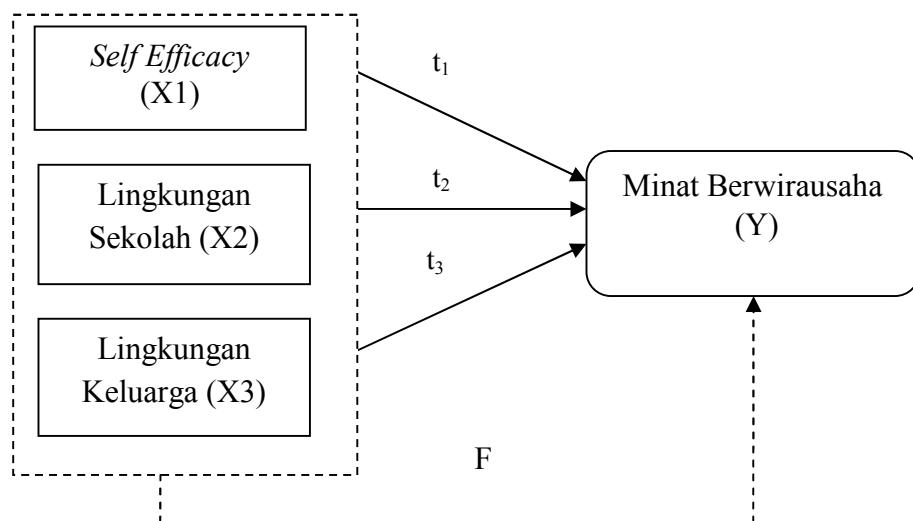
Jiwa wirausaha juga diyakini dapat merubah orientasi pola pikir siswa dari menjadi karyawan beralih menjadi mencari karyawan. Ikon sekolah adalah tempat mencari ilmu dilanjutkan mencari pekerjaan, berubah menjadi sekolah tempat mencari ilmu lalu diaplikasikan di lapangan atau kehidupan dengan membuka lapangan kerja. Hal ini dapat terjadi karena pada siswa

yang memiliki jiwa wirausaha, maka siswa tersebut mempunyai bekal pula untuk mulai mengarahkan cita-citanya menjadi wirausaha sebagai pekerjaannya kelak setelah selesai sekolahnya.

Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial. Bila keduanya kondusif untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, maka peserta didik akan memiliki jiwa kewirausahaan yang dapat menjadi bekal untuk mulai mengarahkan cita-citanya menjadi wirausaha sebagai pekerjaannya kelak setelah selesai sekolahnya. Jiwa kewirausahaan tersebut juga sangat diperlukan siswa untuk mendukung keberhasilannya dalam belajar mengenali dan merintis usaha sesuai dengan bidang yang ditekuninya, dalam hal ini adalah bidang Jasa Boga. Jadi, semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha calon lulusannya.

D. Paradigma Penelitian

Adapun paradigma penelitiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan

- : garis regresi (pengaruh) X terhadap Y
- : garis regresi ganda X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y
- t_1 : Pengaruh X_1 terhadap Y
- t_2 : Pengaruh X_2 terhadap Y
- t_3 : Pengaruh X_3 terhadap Y
- F : Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , terhadap Y

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.
2. Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.
3. Terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.
4. Terdapat pengaruh positif *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *ex-post facto* karena rangkaian variabel-variabel bebas yang hendak diteliti telah terjadi ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat. Penelitian ini berusaha mengungkapkan kejadian yang sudah ada kemudian merunut ke belakang untuk mengidentifikasi rangkaian variabel penyebabnya (Sukardi, 2005: 176).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan menggunakan analisa statistik (Sugiyono, 2010: 13). Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen analisis yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau dikendalikan tetapi fakta diungkap apa adanya tanpa pengurangan gejala yang telah terjadi (Sugiyono, 2010).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan tahun ajaran 2016/2017. Waktu penelitian direncanakan pada bulan September 2016.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini, adalah:
 - a. *Self Efficacy* (X₁)
 - b. Lingkungan Keluarga (X₂)
 - c. Lingkungan Sekolah (X₃)
2. Variabel terikat dalam penelitian ini, adalah Minat Berwirausaha (Y)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI, XII SMK Muhammadiyah 1 Muntilan tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 150 siswa. Kelas X tidak digunakan sebagai populasi penelitian karena praktek kewirausahaan belum diperkenalkan pada siswa kelas X. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1	XI	75
2	XII	75
Jumlah Siswa		150

2. Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini terlalu banyak, maka diambil sampel dari populasi yang ada. Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012: 120). Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana.

Penentuan jumlah anggota sampel yang sering disebut dengan ukuran sampel menggunakan tabel Krejcie. Tabel krejcie dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%, jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Sesuai dengan tabel *Krejcie*, maka dengan populasi sebanyak 150 orang dapat diambil sampel sebanyak 108 orang. Jumlah populasi dan sampel penelitian dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Pembagian Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI	75	$75/150 \times 108 = 54$ siswa
2	XII	75	$75/150 \times 108 = 54$ siswa
Jumlah Siswa		150	108 siswa

Sampel diambil berdasarkan jumlah yang ditentukan pada setiap strata secara acak yaitu dengan melakukan pengundian. Nomor presensi setiap anggota populasi pada setiap kelas ditulis di dalam secarik kertas, untuk kemudian digulung dan dilakukan pengambilan secara acak

sebanyak jumlah sampel yang telah dihitung, sehingga akan didapatkan sampel dari tiap-tiap kelas.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menyatukan persepsi mengenai istilah di dalam penelitian ini, maka batasan istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keingintahuan, ketertarikan, serta kesediaan seseorang berwirausaha, yang dilihat dari keingintahuan, rasa senang dan perhatian yang diberikan terhadap kewirausahaan, serta keaktifan siswa dalam belajar berwirausaha dan keinginan siswa menjadi wirausahawan kelak. Minat berwirausaha dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang meliputi: keingintahuan tentang kewirausahaan, ketertarikan terhadap kewirausahaan, dan kesediaan berwirausaha.

2. *Self Efficacy*

Self efficacy adalah tingkat keyakinan seseorang mengenai kemampuan diri dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu, yang diukur menggunakan indikator yang meliputi:

- a. *Level/magnitude*, mengarah pada tingkat keyakinan analisis pilihan perilaku yang akan dicoba, persepsi batas kemampuan diri, dan kemampuan menyelesaikan tugas yang sulit.

- b. *Strength* adalah taraf keyakinan siswa terhadap kemampuan menghadapi tantangan, sabar mengatasi masalah, serta tidak mudah putus asa dan berkemauan keras saat mengatasi masalah dalam menyelesaikan tugas.
- c. *Generallity* adalah tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan pada bidang tertentu maupun yang luas/beragam dan sikapnya terhadap pengalaman.

3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, aktivitas dalam keluarga yang bermakna belajar kewirausahaan, makna yang dirasakan anak dalam pelaksanaan tugas di rumah, yang mendukung terbentuknya sikap dan berkembangnya potensi kewirausahaan dari anak dalam sebuah keluarga. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang diadopsi meliputi: (1) inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga dan (2) aktivitas dalam keluarga yang bermakna belajar kewirausahaan.

4. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan sosial (guru & tenaga kependidikan, teman-teman sekolah & budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana) dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan jiwa dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik, lewat pembelajaran dan pengalaman berwirausaha yang diberikan kepada peserta didik.

Lingkungan sekolah dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang meliputi: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan disiplin sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada para responden untuk kemudian dijawabnya. Metode kuesioner ini dibuat atas beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai *self efficacy*, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Kuesioner ini berisi daftar pernyataan yang harus dijawab/dikerjakan oleh siswa sebagai bentuk penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan jenis kuesioner tertutup, karena telah terlebih dahulu disusun pernyataan-pernyataan pada kuesioner dengan pilihan jawaban lengkap sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Dalam angket penelitian digunakan pengukuran dengan skala *Likert* dengan menghilangkan satu unit jawaban ragu-ragu/netral yaitu kategori jawaban di tengah. Alasannya adalah untuk meminimalisir terjadinya bias saat pengolahan data. Karena karena ketika kategori netral tetap dicantumkan, responden bisa jadi akan lebih banyak memilih kategori ini.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala yang terjadi. Skala likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yang diungkapkan melalui kata-kata sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)/Sangat Setuju (SS)	4	1
Sering (SR)/Setuju (S)	3	2
Kadang-kadang (KK)/Tidak Setuju (TS)	2	3
Tidak Pernah (TP)/Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiyono (2013: 135)

Untuk melaksanakan kegiatan penyebaran angket, peneliti membuat dan mengajukan surat pengantar kepada pihak-pihak yang terkait, yang kemudian melakukan uji coba angket sebelum melakukan penyebaran angket sejumlah sampel yang sudah ditentukan untuk dilakukan uji validitas pada unsur-unsur instrumen penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Penyusunan kuesioner (angket) berdasarkan pada kisi-kisi instrumen dari variabel *self efficacy*, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya, kisi-kisi instrumen tersebut disusun ke dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Untuk kisi-kisi instrumen penelitian mengenai masing-masing variabel bebas yang digunakan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	No Item
Minat Berwirausaha	1. Keingintahuan tentang kewirausahaan 2. Ketertarikan terhadap kewirausahaan 3. Kesediaan berwirausaha	1,2,3 4,5,6,7,8,9,10 11,12,13
<i>Self Efficacy</i>	1. <i>Level /magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas). 2. <i>Strength</i> (tingkat keyakinan terhadap kekuatan dalam menyelesaikan tugas). 3. <i>Generallity</i> (tingkat keyakinan terhadap kemampuan mengerjakan tugas yang berbeda-beda)	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 11,12,13,14,15
Lingkungan Keluarga	1. Inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga. 2. Aktivitas dalam keluarga yang bermakna belajar kewirausahaan.	1,2*,3,4,5,6,7,8 9,10,11,12,13,14,15
Lingkungan Sekolah	1. Kurikulum 2. Program 3. Sarana dan fasilitas 4. Relasi guru dengan siswa 5. Relasi siswa dengan siswa 6. Disiplin sekolah	1,2 3,4,5 6,7,8 9,10,11,12* 13,14 15,16*

Ket: * Pernyataan Negatif

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik, karena baik buruknya penelitian instrumen akan berpengaruh pada benar tidaknya data dan sangat menentukan bermutu atau tidaknya hasil penelitian. Baik buruknya instrumen ditunjukkan oleh tingkat kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reability*). Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan yang masih termasuk ke dalam populasi penelitian tetapi tidak termasuk ke

dalam sampel penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai gugur atau valid.

1. Uji Validitas

Sugiyono (2013: 168) menjelaskan, bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengukur itu valid”. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N	= jumlah responden
$\sum X$	= jumlah skor X
$\sum Y$	= jumlah skor Y
$\sum XY$	= jumlah perkalian X dan Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat Y

(Sugiyono, 2013: 255)

Mengingat dengan menggunakan korelasi *Product Moment* ini pengujian validitas instrumen masih ada pengaruh kotor dari butir, maka perlu dikoreksi dengan menggunakan korelasi bagian total (*Part Whole Correlation*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SB_y)(SB_x)}{\sqrt{((SB_x)^2) + ((SB_y)^2) - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)}}$$

Keterangan:

- r_{bt} = koefisien korelasi bagian total
 r_{by} = koefisien korelasi moment tangkar yang baru dikerjakan
 SB_y = simpangan baku skor faktor
 SB_x = simpangan baku skor butir (Sutrisno Hadi, 1997:114).

Menurut Sugiyono (2013: 179), kriteria yang digunakan untuk mengetahui bahwa suatu pernyataan itu dinyatakan valid atau tidak valid yaitu jika $r_{xy} \geq 0,30$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{xy} < 0,30$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Uji coba validitas ini menggunakan *SPSS versi 22.0*.

Adapun hasil uji validitas pada variabel minat berwirausaha disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,815	0,3	Valid
Butir 2	0,526	0,3	Valid
Butir 3	0,563	0,3	Valid
Butir 4	0,658	0,3	Valid
Butir 5	0,584	0,3	Valid
Butir 6	0,756	0,3	Valid
Butir 7	0,492	0,3	Valid
Butir 8	0,537	0,3	Valid
Butir 9	0,428	0,3	Valid
Butir 10	0,454	0,3	Valid
Butir 11	0,725	0,3	Valid
Butir 12	-0,128	0,3	Gugur
Butir 13	0,815	0,3	Valid

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan nomor 12 dinyatakan gugur karena r hitung $<$ r tabel. Butir pertanyaan yang gugur dikeluarkan/dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian ini.

Adapun hasil uji validitas pada variabel *self efficacy* disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas *Self Efficacy*

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,560	0,3	Valid
Butir 2	0,574	0,3	Valid
Butir 3	0,424	0,3	Valid
Butir 4	0,509	0,3	Valid
Butir 5	0,550	0,3	Valid
Butir 6	0,576	0,3	Valid
Butir 7	0,553	0,3	Valid
Butir 8	0,680	0,3	Valid
Butir 9	0,559	0,3	Valid
Butir 10	0,578	0,3	Valid
Butir 11	0,528	0,3	Valid
Butir 12	0,576	0,3	Valid
Butir 13	0,495	0,3	Valid
Butir 14	0,764	0,3	Valid
Butir 15	0,112	0,3	Gugur

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan nomor 15 dinyatakan gugur karena r hitung $<$ r tabel. Butir pertanyaan yang gugur dikeluarkan/dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian ini.

Adapun hasil uji validitas pada variabel lingkungan keluarga disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,702	0,3	Valid
Butir 2	0,038	0,3	Gugur
Butir 3	0,537	0,3	Valid
Butir 4	0,735	0,3	Valid
Butir 5	0,497	0,3	Valid
Butir 6	0,585	0,3	Valid
Butir 7	0,426	0,3	Valid

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 8	0,389	0,3	Valid
Butir 9	0,410	0,3	Valid
Butir 10	0,121	0,3	Gugur
Butir 11	0,810	0,3	Valid
Butir 12	0,534	0,3	Valid
Butir 13	0,481	0,3	Valid
Butir 14	0,651	0,3	Valid
Butir 15	0,625	0,3	Valid

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan nomor 2 dan 10 dinyatakan gugur karena r hitung $<$ r tabel. Butir pertanyaan yang gugur dikeluarkan/dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian ini.

Adapun hasil uji validitas pada variabel lingkungan sekolah disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Lingkungan Sekolah

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,479	0,3	Valid
Butir 2	0,570	0,3	Valid
Butir 3	0,544	0,3	Valid
Butir 4	0,446	0,3	Valid
Butir 5	0,536	0,3	Valid
Butir 6	0,175	0,3	Gugur
Butir 7	0,700	0,3	Valid
Butir 8	0,626	0,3	Valid
Butir 9	0,517	0,3	Valid
Butir 10	0,617	0,3	Valid
Butir 11	0,731	0,3	Valid
Butir 12	0,811	0,3	Valid
Butir 13	0,541	0,3	Valid
Butir 14	0,661	0,3	Valid
Butir 15	0,599	0,3	Valid
Butir 16	-0,017	0,3	Gugur

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan nomor 6 dan 16 dinyatakan gugur karena r hitung $< r$ tabel. Butir pertanyaan yang gugur dikeluarkan/dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 221), “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Dalam hal ini, reliabilitas dari alat pengukur diuji dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left| \frac{k}{(k-1)} \right| \left| 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right|$$

Keterangan:

r_{11}	= reliabilitas instrumen
k	= banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$	= jumlah varians butir
σ_t^2	= varians total (Suharsimi Arikunto, 2013: 239)

Apabila nilai r lebih dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *Alpha* dengan bantuan program *SPSS Versi 17.00*, dimana akan reliabel jika memenuhi nilai α $Cronbach's > 0,60$. Untuk mengintepretasikan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen. Digunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2014:276), sebagai berikut:

Tabel 10. Reliabilitas Instrumen

No	r	Intepretasi
1	0,800 - 1,000	Tinggi
2	0,600 - 0,800	Cukup
3	0,400 - 0,600	Agak Rendah
4	0,200 - 0,400	Rendah
5	0,000 - 0,200	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan	Intepretasi
Minat Berwirausaha	0,878	Reliabel	Tinggi
<i>Self Efficacy</i>	0,877	Reliabel	Tinggi
Lingkungan Keluarga	0,856	Reliabel	Tinggi
Lingkungan Sekolah	0,875	Reliabel	Tinggi

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari empat variabel yang diteliti adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

I. Teknik Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistika deskriptif meliputi modus, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Penyajian data pada analisis deskriptif ini menggunakan distribusi frekuensi, diagram batang dan lingkaran (Sugiyono, 2013: 29). Untuk membuat distribusi frekuensi kelas, langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus *Struges* yaitu:

$$K=1+3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data

log = logaritma

b. Menghitung rentang data, dengan rumus:

$$\text{Rentang data} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

c. Menentukan panjang kelas, dengan rumus:

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data}/\text{jumlah kelas}$$

Deskripsi data selanjutnya adalah menentukan kecenderungan masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokan dalam beberapa kategori, dalam penelitian digunakan 5 kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi ideal. Adapun penentuan kategori kecenderungan variabel adalah sebagai berikut (Anas Sudijono, 2011: 329):

$$\bar{X} > (M_i + 1,5 SD_i) \quad = \text{Sangat tinggi}$$

$$(M_i + 0,5 SD_i) < \bar{X} \quad (M_i + 1,5 SD_i) \quad = \text{Tinggi}$$

$$(M_i - 0,5 SD_i) < \bar{X} \quad (M_i + 0,5 SD_i) \quad = \text{Sedang}$$

$$(M_i - 1,5 SD_i) < \bar{X} \quad (M_i - 0,5 SD_i) \quad = \text{Rendah}$$

$$\bar{X} \quad (M_i - 1,5 SD_i) \quad = \text{Sangat rendah}$$

Dimana:

$$M_i = 1/2 (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$SD_i = 1/6 (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung
 SDi = Standar deviasi ideal
 Mi = Rata-rata ideal

2. Uji Prasyarat Analisa Data

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi persyaratan untuk dianalisis atau tidak. Persyaratan yang harus terpenuhi meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji homosedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas pada distribusi data digunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *SPSS versi 22.0*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig.* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal, begitu pula sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig.* kurang dari 0,05 maka distribusi data tersebut tidak normal (Ali Muhson, 2005: 58).

b. Uji Linieritas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier (mengikuti garis lurus) atau tidak. Untuk mengetahui apakah ada hubungan linear atau tidak, maka kedua variabel diuji dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

F = Harga bilangan F garis regresi

S^2_{TC} = Rata-rata kuadrat tuna cocok

S^2_G = Rata-rata kuadrat galat

(Sugiyono, 2013: 274)

Pada perhitungan statistik untuk hubungan linieritas ini digunakan *SPSS versi 22.0*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi *linearity* ≥ 0.05 maka pengaruh variabel X terhadap Y adalah linier, sedangkan apabila nilai signifikansi *linearity* < 0.05 maka pengaruh antara variabel X terhadap Y tidak linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, digunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriterianya adalah jika nilai VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 maka dikatakan terjadi multikolinearitas (Imam Ghozali, 2011).

d. Uji Homosedastisitas

Uji homosedastisitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians error untuk setiap nilai variabel bebasnya. Pengujian homosedastisitas akan diuji dengan menggunakan uji glesjer. Dikatakan dapat memenuhi persyaratan ini apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig.} \geq 0,05$) (Ali Muhson, 2005: 61).

3. Uji Hipotesis

Analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisa regresi ganda. Analisa ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4, yaitu pengaruh *self efficacy*, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisa regresi ganda ini adalah:

- 1) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + K$$

Keterangan:

Y = kriterium (variabel terikat)
 X_1, X_2, X_3 = prediktor 1, prediktor 2
 a_1, a_2, a_3 = bilangan koefisien prediktor 1, bilangan koefisien prediktor 2
 K = bilangan konstan
(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

- 2) Mencari koefisien determinan (r^2) antara kriterium (Y) dengan prediktor (X_1 dan X_2)

$$r_{y(1,2)}^2 = \frac{a_1 X_1 Y + a_2 X_2 Y}{Y^2}$$

Keterangan:

$r_{y(1,2)}^2$: koefisien determinan antara Y dengan X_1 dan X_2
 a_1 : koefisien korelasi prediktor X_1
 a_2 : koefisien korelasi prediktor X_2
 $\sum x_1 y$: jumlah produk antara X_1 dengan Y
 $\sum x_2 y$: jumlah produk antara X_2 dengan Y
 $\sum y^2$: jumlah produk kuadrat kriterium Y
(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Nilai koefisien determinan menunjukkan besarnya perubahan variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas yang diteliti.

3) Menguji keberartian regresi ganda dengan menggunakan uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus Uji F menurut Sutrisno Hadi (2004: 23) sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg}	= harga F garis regresi
N	= cacah kasus
m	= cacah prediktor
R	= koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

Selanjutnya, F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan derajad kebebasan (dk) m lawan $N-m-1$ pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

4) Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara individu (parsial). Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2012: 266) adalah:

$$t_i = \frac{b_i}{SE_i}$$

Keterangan:

t_i	= t hitung
b_i	= koefisien regresi
SE	= standar eror regresi

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis diterima, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis ditolak.

5) Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 45). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

6) Mencari sumbangan relatif dan efektif masing-masing prediktor terhadap kriteria

a) Sumbangan Relatif ($SR\%$)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan relatifitas yang diberikan/variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lainnya yang diteliti. Untuk menghitung besarnya sumbangan relatif menggunakan rumus:

$$SR\% = \frac{\alpha_{xy}}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

$SR\%$ = sumbangan relatif suatu prediktor

a = koefisien prediktor

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y

$JKreg$ = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

Sumbangan relatif sebesar 100% yang menunjukkan perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat untuk keperluan prediksi.

b) Sumbangan efektif ($SE\%$)

Sumbangan efektif adalah sumbangan prediktor yang dihitung dari keseluruhan efektivitas regresi yang disebut sumbangan efektif regresi. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Untuk menghitung besarnya sumbangan efektifitas dengan rumus:

$$SE\%X_I = SR\%X_I \times R^2$$

Keterangan:

$SE\%$ = sumbangan efektifitas dari suatu prediktor

$SR\%$ = sumbangan relatif dari suatu prediktor

X = prediktor

R^2 = koefisien determinan (Sutrisno Hadi, 2004: 39)

Sumbangan Efektif menunjukkan besarnya sumbangan setiap prediktor terhadap kriterium dengan jumlah sebesar koefisien determinasi dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy*, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara parsial dan simultan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI, XII SMK Muhammadiyah 1 Muntilan tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 108 siswa.

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai pengaruh *self efficacy*, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara parsial dan simultan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Data hasil penelitian kemudian dikategorikan ke dalam lima kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian tersebut didasarkan pada nilai rerata dan simpangan baku pada masing-masing variabel penelitian. Hasil kategorisasi tersebut disajikan berikut ini:

a. *Self Efficacy*

Variabel *self efficacy* diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 14 butir pernyataan yang diberikan kepada 108 siswa. Penilaian ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 44 dari skor tertinggi

yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 14) = 56$ dan skor terendah adalah sebesar 14 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 14) = 14$. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 13.0 for Windows* diperoleh *mean* sebesar 46,31; *median* sebesar 46,50; *mode* sebesar 43,00; dan standar deviasi sebesar 4,66.

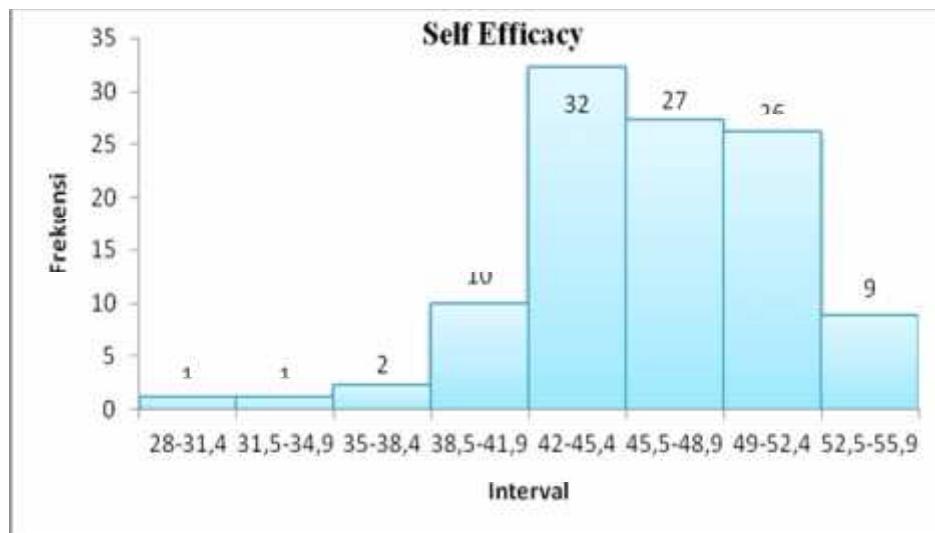
Penentuan jumlah kelas interval menggunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 108 sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 108 = 7,7$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $55 - 28 = 27$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(27)/8 = 3,38$ dibulatkan menjadi 3,4. Distribusi frekuensi variabel *self efficacy* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel *Self Efficacy*

No.	Interval		F	%
1	52,5	-	55,9	9
2	49,0	-	52,4	26
3	45,5	-	48,9	27
4	42,0	-	45,4	32
5	38,5	-	41,9	10
6	35,0	-	38,4	2
7	31,5	-	34,9	1
8	28,0	-	31,4	1
Jumlah			108	100%

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel *self efficacy* di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy*

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa mayoritas data frekuensi variabel *self efficacy* terletak pada interval 42-45,4 sebanyak 32 siswa (30%) dan paling sedikit terletak pada interval 28-31,4 dan 31,5-34,9 masing-masing sebanyak 1 siswa (1%).

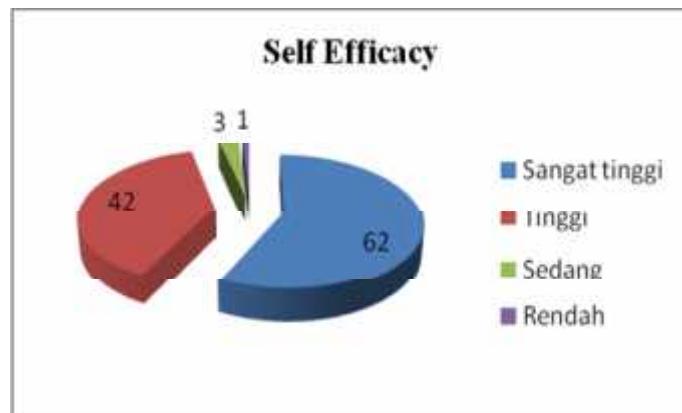
Penentuan kecenderungan variabel *self efficacy*, menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel *self efficacy* adalah 35; dan standar deviasi ideal adalah 7. Berdasarkan *self efficacy* skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi lima kategori sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Kategorisasi Variabel *Self Efficacy*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			F	%
1.	Sangat tinggi	$X > 45,50 - 56,00$	62	57,4
2.	Tinggi	$38,50 < X \leq 45,50$	42	38,9
3.	Sedang	$31,50 < X \leq 38,50$	3	2,8
4.	Rendah	$24,50 < X \leq 31,50$	1	0,9
5.	Sangat rendah	$X \leq 24,50$	0	0,0
Total			108	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan gambar seperti berikut:



Gambar 3. *Self Efficacy*

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa siswa dengan *self efficacy* dalam kategori sangat tinggi sebanyak 62 siswa (57,4%), siswa dengan *self efficacy* dalam kategori tinggi sebanyak 42 siswa (38,9%), siswa dengan *self efficacy* dalam kategori sedang sebanyak 3 siswa (2,8%), dan siswa dengan *self efficacy* dalam kategori rendah sebanyak 1 siswa (0,9%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa dengan *self efficacy* dalam kategori sangat tinggi (57,4%).

b. Lingkungan Keluarga

Variabel lingkungan keluarga diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 13 butir pernyataan yang diberikan kepada 108 siswa. Penilaian ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 52 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 13) = 52$ dan skor terendah adalah sebesar 13 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 13) = 13$.

Dari skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 13.0 for Windows* diperoleh *mean* sebesar 45,45; *median* sebesar 46,00; *mode* sebesar 46,00; dan standar deviasi sebesar 4,40.

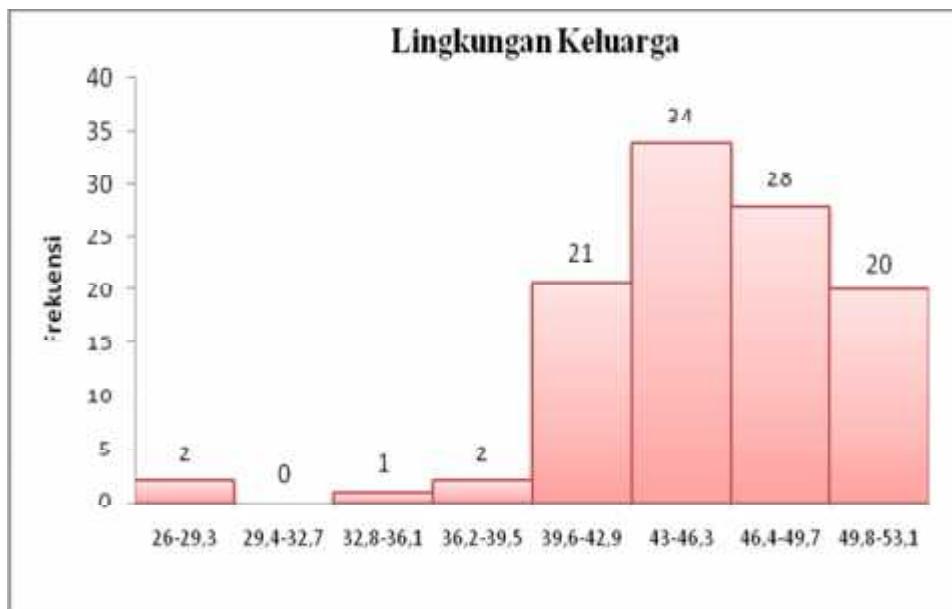
Penentuan jumlah kelas interval menggunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 108$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 108 = 7,7$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $52 - 26 = 26$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(26)/8 = 3,25$ dibulatkan menjadi 3,3. Distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Interval		F	%
1	49,8	-	53,1	20
2	46,4	-	49,7	28
3	43,0	-	46,3	34
4	39,6	-	42,9	21
5	36,2	-	39,5	2
6	32,8	-	36,1	1
7	29,4	-	32,7	0
8	26,0	-	29,3	2
Jumlah			108	100%

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa mayoritas data frekuensi variabel lingkungan keluarga terletak pada interval 43,0-46,3 sebanyak 34 siswa (31%) dan paling sedikit terletak pada interval 32,8-36,1 sebanyak 1 siswa (1%).

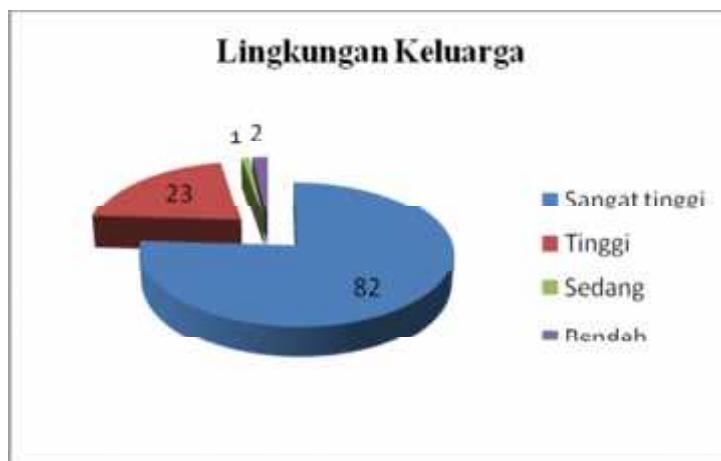
Penentuan kecenderungan variabel lingkungan keluarga, menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel lingkungan keluarga adalah 32,5; dan standar deviasi ideal adalah 6,5. Berdasarkan lingkungan keluarga skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi lima kategori sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Kategorisasi Variabel Lingkungan Keluarga

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			F	%
1.	Sangat tinggi	$X > 42,25 - 52,00$	82	75,9
2.	Tinggi	$35,75 < X \leq 42,25$	23	21,3
3.	Sedang	$29,25 < X \leq 35,75$	1	0,9
4.	Rendah	$22,75 < X \leq 29,25$	2	1,9
5.	Sangat rendah	$X \leq 22,75$	0	0,0
Total			108	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan gambar seperti berikut:



Gambar 5. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa responden yang memberikan tanggapan variabel lingkungan keluarga pada kategori sangat tinggi sebanyak 82 siswa (75,9%), responden yang memberikan tanggapan variabel lingkungan keluarga pada kategori tinggi sebanyak 23 siswa (21,3%), responden yang memberikan tanggapan lingkungan keluarga pada kategori sedang sebanyak 1 siswa (0,9%), dan responden yang memberikan tanggapan variabel lingkungan keluarga pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (0,9%). Dapat disimpulkan bahwa

majoritas responden memberikan tanggapan variabel lingkungan keluarga pada kategori sangat tinggi (75,9%).

c. Lingkungan Sekolah

Variabel lingkungan sekolah diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 14 butir pernyataan yang diberikan kepada 108 siswa. Penilaian ini menggunakan model skala likert dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 44 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 14) = 56$ dan skor terendah adalah sebesar 14 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 14) = 14$. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 13.0 for Windows* diperoleh mean sebesar 48,12; median sebesar 49,00; mode sebesar 46,00; dan standar deviasi sebesar 5,33.

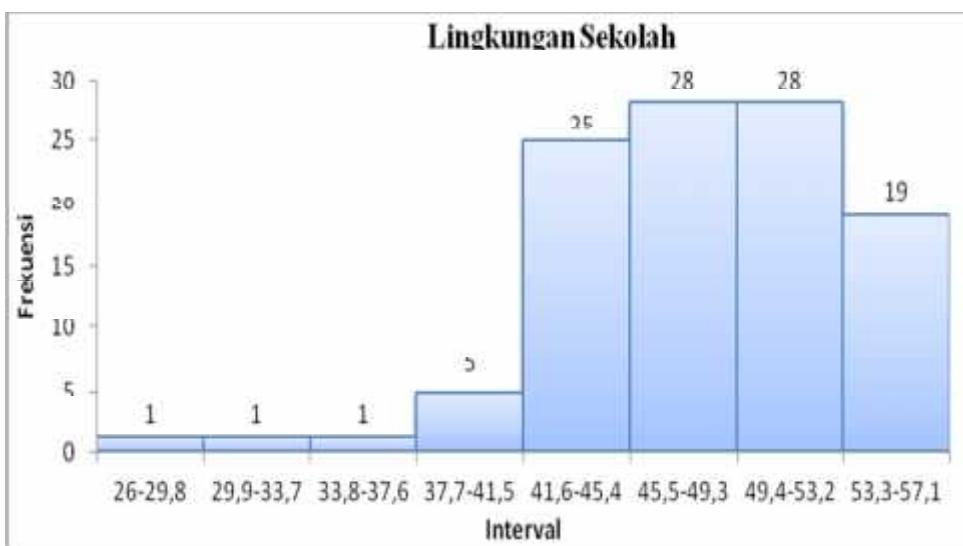
Penentuan jumlah kelas interval menggunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 108 sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 108 = 7,7$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $56 - 26 = 30$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(30)/8 = 3,75$ dibulatkan menjadi 3,8. Distribusi frekuensi variabel lingkungan sekolah disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah

No.	Interval		F	%
1	53,3	-	57,1	19
2	49,4	-	53,2	28
3	45,5	-	49,3	28
4	41,6	-	45,4	25
5	37,7	-	41,5	5
6	33,8	-	37,6	1
7	29,9	-	33,7	1
8	26,0	-	29,8	1
Jumlah			108	100%

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel lingkungan sekolah di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa mayoritas data frekuensi variabel lingkungan sekolah terletak pada interval 45,5-49,3 dan 49,4-53,2 masing-masing sebanyak 28 siswa (26%) dan paling sedikit terletak pada interval 26,0-29,8; 29,9-33,7; dan 33,8-37,6 masing-masing sebanyak 1 siswa (1%).

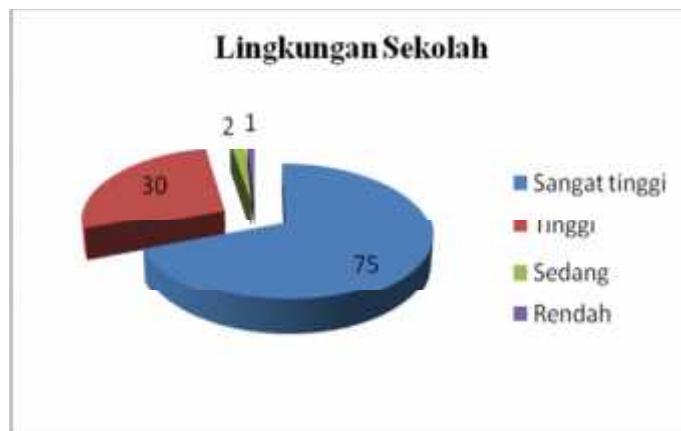
Penentuan kecenderungan variabel lingkungan sekolah, menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel lingkungan sekolah adalah 35; dan standar deviasi ideal adalah 7. Berdasarkan lingkungan sekolah skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi lima kategori sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Kategorisasi Variabel Lingkungan Sekolah

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			F	%
1.	Sangat tinggi	$X > 45,50 - 56,00$	75	69,4
2.	Tinggi	$38,50 < X \leq 45,50$	30	27,8
3.	Sedang	$31,50 < X \leq 38,50$	2	1,9
4.	Rendah	$24,50 < X \leq 31,50$	1	0,9
5.	Sangat rendah	$X \leq 24,50$	0	0,0
Total			108	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan gambar seperti berikut:



Gambar 7. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa responden yang memberikan tanggapan variabel lingkungan sekolah pada kategori sangat tinggi sebanyak 75 siswa (69,4%), responden yang

memberikan tanggapan variabel lingkungan sekolah pada kategori tinggi sebanyak 30 siswa (27,8%), responden yang memberikan tanggapan lingkungan sekolah pada kategori sedang sebanyak 2 siswa (1,9%), dan responden yang memberikan tanggapan variabel lingkungan sekolah pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (0,9%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan variabel lingkungan sekolah pada kategori sangat tinggi (69,4%).

d. Minat Berwirausaha

Variabel minat berwirausaha diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 12 butir pernyataan yang diberikan kepada 100 siswa. Penilaian ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 48 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 12) = 48$ dan skor terendah adalah sebesar 12 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 12) = 12$. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 13.0 for Windows* diperoleh *mean* sebesar 41,21; *median* sebesar 42,00; *mode* sebesar 42,00; dan standar deviasi sebesar 4,87.

Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 108$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 108 = 7,7$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $48 - 23 = 25$. Sedangkan panjang kelas

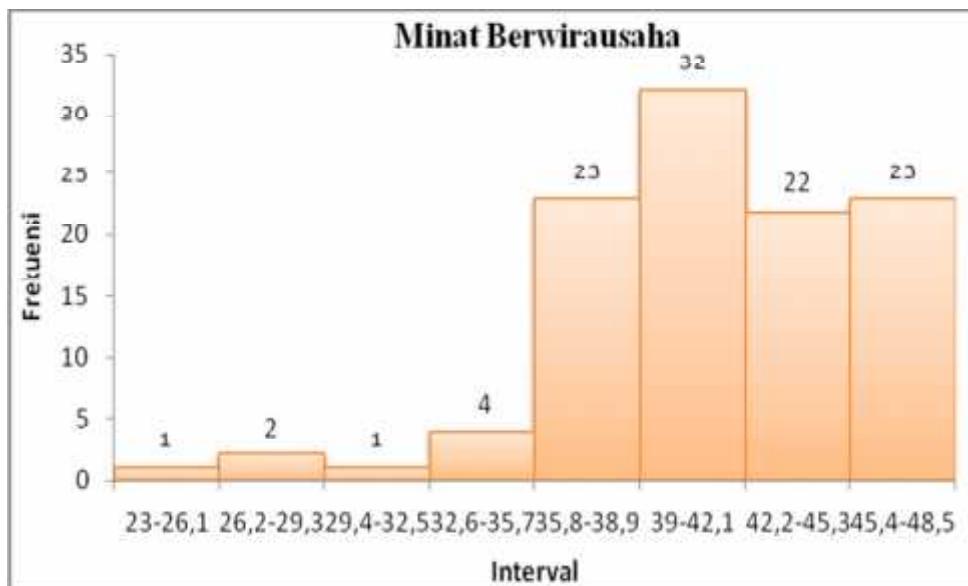
(rentang)/K = $(25)/8 = 3,13$ dibulatkan menjadi 3,1. Distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha

No.	Interval		F	%
1	45,4	-	48,5	23
2	42,2	-	45,3	22
3	39,0	-	42,1	32
4	35,8	-	38,9	23
5	32,6	-	35,7	4
6	29,4	-	32,5	1
7	26,2	-	29,3	2
8	23,0	-	26,1	1
Jumlah			108	100%

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 8. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa mayoritas data frekuensi variabel minat berwirausaha terletak pada interval 39,0-42,1 sebanyak 32 siswa (30%) dan paling sedikit terletak

pada interval 23,0-26,1 dan 29,4-32,5 masing-masing sebanyak 1 siswa (1%).

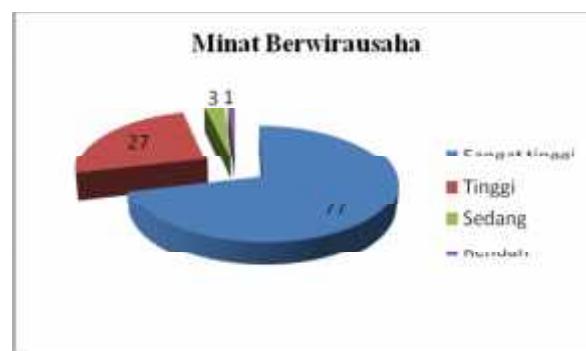
Penentuan kecenderungan variabel minat berwirausaha, menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel minat berwirausaha adalah 30; dan standar deviasi ideal adalah 6. Berdasarkan minat berwirausaha skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi lima kategori sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Kategorisasi Variabel Minat Berwirausaha

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			F	%
1.	Sangat tinggi	$X > 39,00 - 48,00$	77	71,3
2.	Tinggi	$33,00 < X \leq 39,00$	27	25,0
3.	Sedang	$27,00 < X \leq 33,00$	3	2,8
4.	Rendah	$21,00 < X \leq 27,00$	1	0,9
5.	Sangat rendah	$X \leq 21,00$	0	0
Total			108	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan gambar seperti berikut:



Gambar 9. Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa responden dengan minat berwirausaha pada kategori sangat tinggi sebanyak 77 siswa (71,3%), responden dengan minat berwirausaha pada

kategori tinggi sebanyak 27 siswa (25,0%), responden dengan minat berwirausaha pada kategori sedang sebanyak 3 siswa (2,8%), dan responden dengan minat berwirausaha pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (0,9%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dengan minat berwirausaha berada pada kategori sangat tinggi (71,3%).

2. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS 13.00 for Windows*. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 13.00 for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Minat Berwirausaha	0,468	Normal
<i>Self Efficacy</i>	0,476	Normal
Lingkungan Keluarga	0,066	Normal
Lingkungan Sekolah	0,431	Normal

Sumber: Data Primer 2016

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 21. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F hitung	F tabel	Sig.	Ket.
<i>Self Efficacy</i>	1,341	1,707	0,180	Linier
Lingkungan Keluarga	0,737	1,777	0,741	Linier
Lingkungan Sekolah	1,155	1,707	0,314	Linier

Sumber : Data primer 2016

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkolerasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *VIF*. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai *VIF* di bawah 10 maka tidak

terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 22. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Self Efficacy</i>	0,977	1,023	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan Keluarga	0,460	2,174	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan Sekolah	0,456	2,194	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

Tabel 23. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Self Efficacy</i>	0,541	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Keluarga	0,660	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Sekolah	0,689	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan pengaruh *self efficacy*, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara parsial dan simultan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Di bawah ini akan dibahas hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 13.00 for windows*. Rangkuman hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
<i>Self Efficacy</i>	0,316	3,942	0,000	Signifikan
Lingkungan Keluarga	0,331	2,676	0,009	Signifikan
Lingkungan Sekolah	0,232	2,260	0,026	Signifikan
Konstanta = 0,383				
$R^2 = 0,401$				
F hitung = 23,232				
Sig. = 0,000				

Sumber: Data Primer 2016

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,383 + 0,316X_1 + 0,331X_2 + 0,232X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,383 dapat diartikan apabila variabel *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan dianggap nol, maka minat berwirausaha akan sebesar 0,383.
- 2) Nilai koefisien beta pada *self efficacy* sebesar 0,316 artinya setiap perubahan variabel *self efficacy* (X_1) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan minat berwirausaha sebesar 0,316 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel *self efficacy* akan menaikan minat berwirausaha sebesar 0,316 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel *self efficacy* sebesar 0,316 akan menurunkan minat berwirausaha sebesar 0,316 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin tinggi juga minat berwirausaha.
- 3) Nilai koefisien beta pada lingkungan keluarga sebesar 0,331 artinya setiap perubahan variabel lingkungan keluarga (X_2) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan minat berwirausaha sebesar 0,331 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel lingkungan keluarga akan menaikan minat berwirausaha sebesar 0,331 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel lingkungan keluarga sebesar 0,331 akan menurunkan minat berwirausaha sebesar 0,331 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi lingkungan keluarga, maka semakin tinggi juga minat berwirausaha.
- 4) Nilai koefisien beta pada lingkungan sekolah sebesar 0,232 artinya setiap perubahan variabel lingkungan sekolah (X_3) sebesar satu satuan, maka akan

mengakibatkan perubahan minat berwirausaha sebesar 0,232 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel lingkungan sekolah akan menaikan minat berwirausaha sebesar 0,232 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel lingkungan sekolah sebesar 0,232 akan menurunkan minat berwirausaha sebesar 0,232 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi lingkungan sekolah, maka semakin tinggi juga minat berwirausaha.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji t (secara parsial)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada didalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1) *Self Efficacy*

Hasil statistik uji t untuk variabel *self efficacy* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,942 dan t tabel 1,982 ($df=107$) dengan tingkat

signifikansi 0,000, karena t hitung $>$ t tabel ($3,942 > 1,982$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,316; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan” **terbukti**.

2) Lingkungan Keluarga

Hasil statistik uji t untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai t hitung sebesar 2,676 dan t tabel 1,982 ($df=107$) dengan tingkat signifikansi 0,009, karena t hitung $>$ t tabel ($2,676 > 1,982$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,331; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan” **terbukti**.

3) Lingkungan Sekolah

Hasil statistik uji t untuk variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai t hitung sebesar 2,260 dan t tabel 1,982 ($df=107$) dengan tingkat signifikansi 0,026, karena t hitung $>$ t tabel ($2,260 > 1,982$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,232; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan” **terbukti**.

b. Uji F

Analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F (*Fisher*) digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh harga, kualitas layanan, dan tingkat pendapatan secara bersama-sama terhadap minat beli produk jasa hiburan di Provinsi Yogyakarta. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka model regresi signifikan secara statistik. Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows versi 13.00*.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 23,232 dan F tabel sebesar 2,69 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,232 > 2,69$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan” **terbukti**.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,401. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel *self*

efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah sebesar 40,1%, sedangkan sisanya sebesar 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

d. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	SE	SR
<i>Self Efficacy</i>	11,35%	28,28%
Lingkungan Keluarga	15,59%	38,85%
Lingkungan Sekolah	13,19%	32,87%
Total	40,13%	100,0%

Sumber: Data Primer 2016

Variabel *self efficacy* mempunyai sumbangan efektif sebesar 11,35%. Variabel lingkungan keluarga mempunyai sumbangan efektif sebesar 15,59%, dan variabel lingkungan sekolah mempunyai sumbangan efektif sebesar 13,19%. Selain diketahui besarnya sumbangan efektif untuk masing-masing variabel, tabel di atas juga menunjukkan besarnya sumbangan relatif untuk masing-masing variabel bebas. Variabel *self efficacy* mempunyai sumbangan relatif sebesar 28,28%; variabel lingkungan keluarga mempunyai sumbangan relatif sebesar 38,85%, dan variabel lingkungan sekolah mempunyai sumbangan relatif sebesar 32,87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga merupakan faktor dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

1. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung sebesar 3,942 dan t tabel 1,982 ($df=107$) dengan tingkat signifikansi 0,000, karena t hitung $>$ t tabel ($3,942 > 1,982$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,316. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan”.

Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan analisis tabulasi silang disajikan sebagai berikut:

Tabel 25. Tabulasi *Self Efficacy* dengan Minat Berwirausaha

<i>Self Efficacy</i>	Minat Berwirausaha								Total	
	Sangat tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat tinggi	50	46,3	10	9,3	2	1,9	0	0,0	62	57,4
Tinggi	24	22,2	17	15,7	1	0,9	0	0,0	42	38,9
Sedang	3	2,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	2,8
Rendah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,9	1	0,9
Total	77	71,3	27	25,0	3	2,8	1	0,9	108	100,0

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 25 di atas dapat diketahui bahwa *self efficacy* dalam kategori sangat tinggi, mendukung minat berwirausaha yang sangat tinggi sebanyak 50 siswa (46,3%), *self efficacy* dalam kategori tinggi, mendukung minat berwirausaha yang sangat tinggi sebanyak 24 siswa (22,2%), *self efficacy* dalam kategori sedang, mendukung minat berwirausaha yang tinggi sebanyak 3 siswa (2,8%), dan *self efficacy* dalam kategori rendah, mendukung minat berwirausaha yang rendah sebanyak 1 siswa (0,9%).

Faktor pertama yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah *self efficacy*. Efikasi diri, menurut Luthans (2008:205) dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang, termasuk minat berwirausaha. Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha diperlukan kepercayaan diri terhadap kemampuannya (*self efficacy*), agar usahanya dapat berhasil. Lebih jauh, ada istilah *self efficacy* kewirausahaan yang dikenalkan oleh Mueller & Dato dalam Kalkan & Kaygusuz (2012: 14) kewirausahaan adalah keyakinan dari seorang wirausahawan tentang apakah mereka akan mampu mengerjakan tugas-tugasnya dengan sukses atau meraka gagal.

Self efficacy mempersepsikan kemampuan yang dimiliki seseorang. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, termasuk mendorong minat siswa untuk berwirausaha. Semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka semakin tinggi juga minatnya untuk berwirausaha. Di sisi lain banyak peneliti yang mempercayai bahwa *self efficacy* terkait erat dengan

pengembangan karir. Betz & Hacket mengatakan bahwa efikasi diri akan karir seseorang adalah domain yang menggambarkan pendapat pribadi seseorang dalam hubungannya dengan proses pemilihan dan penyesuaian karir, termasuk pilihan untuk berwirausaha (Indarti & Rostiani, 2008:7).

Self efficacy akan karir seseorang dapat menjadi faktor penting dalam penentuan apakah minat berwirausaha seseorang sudah terbentuk pada tahapan awal seseorang memulai karirnya. Sebelum suatu karir dijalani, maka diwali terlebih dahulu dengan munculnya minat terhadap karir tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Brown & Brooks bahwa proses memilih karir diawali dengan minat terhadap karir (Eka Aprilianty, 2012 :315). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *self efficacy* seseorang (sebagai wirausaha) maka semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha. Salah satu karakteristik wirausahawan adalah memiliki ciri-ciri percaya diri, dengan watak memiliki keyakinan termasuk *self efficacy*. Semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula keyakinannya akan keberhasilannya kelak bila menjadi wirausahawan, sehingga semakin tinggi juga minatnya terhadap cita-citanya menjadi wirausaha suatu saat nanti, yang sudah dirintis sejak masih kecil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suci Wulandari (2012) yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh secara

parsial terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,676 dan t tabel 1,982 ($df=107$) dengan tingkat signifikansi 0,009, karena t hitung $>$ t tabel ($2,676 > 1,982$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,331. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan”.

Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan analisis tabulasi silang disajikan sebagai berikut:

Tabel 26. Tabulasi Lingkungan Keluarga dengan Minat Berwirausaha

Lingkungan Keluarga	Minat Berwirausaha								Total	
	Sangat tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat tinggi	67	62,0	14	13,0	0	0,0	1	0,9	82	75,9
Tinggi	9	8,3	13	12,0	1	0,9	0	0,0	23	21,3
Sedang	1	0,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,9
Rendah	0	0,0	0	0,0	2	1,9	0	0,0	2	1,9
Total	77	71,3	27	25,0	3	2,8	1	0,9	108	100,0

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 26 di atas dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga dalam kategori sangat tinggi, mendukung minat berwirausaha yang

sangat tinggi sebanyak 67 siswa (62,0%), lingkungan keluarga dalam kategori tinggi, mendukung minat berwirausaha yang tinggi sebanyak 13 siswa (12,0%), lingkungan keluarga dalam kategori sedang, mendukung minat berwirausaha yang tinggi sebanyak 1 siswa (0,9%), dan lingkungan keluarga dalam kategori rendah, mendukung minat berwirausaha yang sedang sebanyak 2 siswa (1,9%).

Faktor kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Peter Drucker dalam Sugiono & Isololipu (2010:16) mengatakan kewirausahaan dapat dipelajari dan dilatihkan, termasuk dalam lingkungan keluarga. Bahkan menurut Ciputra (Arif Sugiono & Kurnianing Isololipu, 2010:17), memang untuk menjadi entrepreneur sangat diperlukan adanya bakat. Namun pada umumnya, mereka yang sukses, sebelumnya memiliki proses pembelajaran. Karena tanpa diperkenalkan terlebih dahulu bagaimana kita bisa temukan yang berbakat atau tidak? Tidak ada tanda-tanda fisik yang menolong kita dengan mudah menentukan seseorang berbakat atau tidak dalam berentrepreneur. Kesimpulannya, peranan orang tua dalam mendidik anak, tak terkecuali mengasah bakat dan minatnya berwirausaha, sangat penting dan dilakukan sejak anak masih kecil.

Keluarga merupakan peletak dasar pola tingkah laku, karakter, inteligensia, bakat dan minat, sehingga potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Melalui keluarga, pola pikir, dan minat berwirausaha dapat dikembangkan sejak anak masih kecil. Minat berwirausaha tersebut dapat tumbuh dengan baik dalam lingkungan keluarga

yang baik, lingkungan keluarga yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya minat berwirausaha bagi anak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Aprilianty, tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan, Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberi pengaruh yang berarti terhadap minat berwirausaha (22%).

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,260 dan t tabel 1,982 ($df=107$) dengan tingkat signifikansi 0,026, karena t hitung $>$ t tabel ($2,260 > 1,982$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,232. Dengan demikian penelitian ini berhasil hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan”.

Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan analisis tabulasi silang disajikan sebagai berikut:

Tabel 27. Tabulasi Lingkungan Sekolah dengan Minat Berwirausaha

Lingkungan Sekolah	Minat Berwirausaha								Total	
	Sangat tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat tinggi	62	57,4	12	11,1	0	0,0	1	0,9	75	69,4
Tinggi	14	13,0	15	13,9	1	0,9	0	0,0	30	27,8
Sedang	1	0,9	0	0,0	1	0,9	0	0,0	2	1,9
Rendah	0	0,0	0	0,0	1	0,9	0	0,0	1	0,9
Total	77	71,3	27	25,0	3	2,8	1	0,9	108	100,0

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 27 di atas dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah dalam kategori sangat tinggi, mendukung minat berwirausaha yang sangat tinggi sebanyak 62 siswa (57,4%), lingkungan sekolah dalam kategori tinggi, mendukung minat berwirausaha yang tinggi sebanyak 15 siswa (13,9%), lingkungan sekolah dalam kategori sedang, mendukung minat berwirausaha yang sangat tinggi dan sedang sebanyak 1 siswa (0,9%), dan lingkungan sekolah dalam kategori rendah, mendukung minat berwirausaha yang sedang sebanyak 1 siswa (0,9%).

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan sekolah. Adanya pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk membekali jiwa wirausaha bagi siswa agar mampu mengeksplorasi dan mengembangkan bakat kewirausahaannya. Karakter wirausaha yang dimiliki siswa juga merupakan bekal untuk bersaing dalam dunia usaha. Siswa dengan karakter unggul ini memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki, menangkap peluang dan menjawab tantangan yang dihadapinya.

Jiwa wirausaha juga diyakini dapat merubah orientasi pola pikir siswa dari menjadi karyawan beralih menjadi mencari karyawan. Ikon sekolah adalah tempat mencari ilmu dilanjutkan mencari pekerjaan, berubah menjadi sekolah tempat mencari ilmu lalu diaplikasikan di lapangan atau kehidupan dengan membuka lapangan kerja. Hal ini dapat terjadi karena pada siswa yang memiliki jiwa wirausaha, maka siswa tersebut mempunyai bekal pula untuk mulai mengarahkan cita-citanya menjadi wirausaha sebagai pekerjaannya kelak setelah selesai sekolahnya.

Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial. Bila keduanya kondusif untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, maka peserta didik akan memiliki jiwa kewirausahaan yang dapat menjadi bekal untuk mulai mengarahkan cita-citanya menjadi wirausaha sebagai pekerjaannya kelak setelah selesai sekolahnya. Jiwa kewirausahaan tersebut juga sangat diperlukan siswa untuk mendukung keberhasilannya dalam belajar mengenali dan merintis usaha sesuai dengan bidang yang ditekuninya, dalam hal ini adalah bidang Jasa Boga. Jadi, semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha calon lulusannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chomzana Kinta Marini (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Jasa Boga Se Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha.

4. Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 23,232 dan F tabel sebesar 2,69 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena F hitung> F tabel ($23,232 > 2,69$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan”.

Menurut Subandono (2007:18), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan mengembangkan minat berwirausaha. Dengan adanya minat wirausaha diharapkan para siswa dapat menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri, berusaha merealisir potensinya dengan berusaha mandiri (Arif Bintoro, 2008: 5).

Dengan minat yang ada pada siswa, maka siswa akan terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih

serius. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Munim (2006:1), bahwa semakin besar minat siswa untuk tertarik kepada bidang wirausaha, akan besar pula usaha dan keinginan siswa untuk mewujudkannya. Sementara itu, wirausaha (*entrepreneur*) merupakan seorang yang berpeluang untuk mengembangkan potensi dirinya dan potensi lingkungannya. Selalu berfikir untuk mencari peluang, memanfaatkan peluang, serta menciptakan peluang usaha. Perbedaan wirausaha dengan pengusaha lain adalah kemampuan bertahan dengan daya juang untuk hidup membangun usahanya, kemudian yang tercipta adalah jiwa *entrepreneur* bukan hanya berprioritas mencari uang semata. Setiap orang dapat menjadi wirausaha, tetapi tidak semua wirausaha mempunyai jiwa *entrepreneur*.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. *Self efficacy* merupakan salah satu faktor kepribadian yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Self efficacy* mempersepsikan kemampuan yang dimiliki seseorang. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, termasuk mendorong minat siswa untuk berwirausaha. Jadi semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka semakin tinggi juga minatnya untuk berwirausaha.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Sirod Hantoro (2005: 22) mengatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam mempersiapkan anak-anak menjadi seorang wirausahawan di masa yang

akan datang. Keluargalah yang mula-mula bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak, sehingga keluarga dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi pola perilaku serta perkembangan pribadi anak. Lingkungan keluarga dapat menjadi lingkungan yang kondusif untuk melatih dan mengasah karakter kewirausahaan, yang dapat menjadi bekal pada anak untuk mulai mengarahkan minatnya kelak kemudian hari. Peran keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi anak termasuk siswa SMK yang sudah mulai berpikir atau memilih karir tertentu sebagai cita-citanya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan atau sekolah, mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter wirausaha dari peserta didik yang merupakan generasi muda bangsa. Anis Sarifudin A (2011:7) menyampaikan bahwa pendidikan (sekolah) menjadi salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam upaya melahirkan wirausaha yang tangguh. Sekolah diharapkan dapat mentransformasi karakteristik wirausaha kepada siswanya. Terlebih di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang mempunyai tujuan utama yaitu menghasilkan tamatan yang siap memasuki lapangan kerja, baik secara mandiri maupun bekerja pada orang lain.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chomzana Kinta Marini (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian

Jasa Boga Se Kota Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Jasa Boga Se Kota Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($3,942 > 1,982$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,316.
2. Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,676 > 1,982$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,331.
3. Terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,260 > 1,982$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,232.
4. Terdapat pengaruh positif *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $> F$

tabel (23,232>2,69) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05). Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai 0,401. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah sebesar 40,1%, sedangkan sisanya sebesar 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa siswa dengan *self efficacy* dalam kategori rendah (0,9%), oleh karena itu, para siswa disarankan untuk meningkatkan keyakinan dirinya dengan mengikuti seminar kewirausahaan dan lebih mengenal sosok wirausahawan sukses memperkuat minat siswa untuk berwirausaha sehingga setelah lulus, para siswa menjadi lebih yakin dan mampu mewujudkannya minatnya untuk berwirausaha.

2. Bagi Orang Tua Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang menilai lingkungan keluarga dalam kategori rendah (1,9%), oleh karena itu pihak keluarga khususnya orang tua hendaknya meningkatkan perannya dalam mendidik anaknya, melalui sinergi yang

dibangun dengan pihak sekolah. Dalam hal ini, sekolah dapat mengambil inisiatif untuk memberikan informasi kepada orang tua bila menjumpai siswa yang memiliki minat dan bakat berwirausaha.

3. Bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang menilai lingkungan sekolah dalam kategori rendah (0,9%), oleh karena itu pihak sekolah dapat memberikan arahan kepada orang tua dalam bentuk rekomendasi pengasuhan agar pendidikan di rumah dapat lebih bermakna dan terarah guna meningkatkan minat dan kesiapan siswa mencapai cita-citanya untuk berwirausaha. Bila perlu sekolah dapat memberi masukan kepada orang tua cara memberi inspirasi usaha pada anak maupun dukungan riil yang dapat dilakukan orang tua, agar anak dapat mulai merintis usaha di rumah.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, misalnya kepribadian wirausaha dan pengetahuan kewirausahaan. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti minat berwirausaha, misalnya melalui metode wawancara mendalam terhadap siswa, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Dalam teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan angket untuk pengisian variabel *self efficacy*, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan minat berwirausaha. Pengisian angket yang dilakukan oleh responden sulit dikontrol karena dalam pengisianya membutuhkan waktu yang cukup lama.
2. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga sangat mungkin datanya bersifat subyektif, akan lebih baik bila ditambahkan metode wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.
3. Penelitian ini hanya meneliti *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, terhadap minat berwirausaha, akan semakin mendalam lagi jika ada faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, misalnya kepribadian wirausaha, dan pengetahuan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah & Cepi Triatna.(2006). *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah Gymnastiar. (2003). *Aa Gym, Apa Adanya*. Bandung : MQ Publishing.
- Ahmad Munim. (2006). *Hubungan Prestasi Belajar Kewirausahaan dengan Minat Berwiraswasta*. Diambil 6 September 2006, dari <http://www.smkn1samarinda.net/?p=artikel&data=00000000011>.
- Akhmad Muhammin Azzet. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia, Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ali Muhsin. (2005). *Diktat Mata Kuliah: Aplikasi Komputer*. Pendidikan Ekonomi FISE UNY.
- Anis Sarifudin Adi. (2011). *Membangun Jiwa Wirausaha Siswa SMK*. <http://aniesmedia.blogspot.com/2011/04/membangun-jiwa-wirausaha-siswa-smk.html>, Kamis, 26-9-2013 jam 09:47 WIB.
- Annisaifiizzatillah. (2013). *Cara Menumbuhkan Jiwa Wirausaha*. <http://annisaf016.wordpress.com/2013/03/10/cara-menumbuhkan-jiwa-wirausaha/>, Kamis 26-9-2013 jam 10:57 wib.
- Arif Bintoro Johan. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Negeri di Kabupaten Sleman. *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Yogyakarta: PTK, PPS UNY.
- Arif Sugiono & Kurnianing Isololipu. (2010). *Berani Hidup Kaya, Jurus Jitu Menjadi Entrepreneur Andal*. Jakarta : Pustaka Timur.
- Berk, L.E. (2007). *Development Through The Lifespan*. Boston : Allyn and Bacon.
- Burgess, E.W & Locke, H.J. (1960). *The Family from Institution to Companionship 2nd edition*. New York : American Book Company.
- Chomzana Kinta Marini. (2014). Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Jasa Boga Se Kota Yogyakarta. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: PPs UNY.
- Djaali.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Eka Aprilianty. (2012). *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan, Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.2. Nomor 3, November 2012. Yogayakarta : PPS UNY.

Endang Mulyani, dkk.(2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kemdiknas BP2 PusKur.

Hisrich, Robert D., Peters, Michael P., & Stepeherd, D.A. (2008). *Entrepreneurship*. New York : The McGraw Hill Irwin et.al.

<http://aniesmedia.blogspot.com/2011/04/membangun-jiwa-wirausaha-siswa-smk.html>, Kamis, 26-5-2015 jam 09:47 WIB

[http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/01/lingkungan- belajar.html](http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/01/lingkungan-belajar.html), 1-4-2016 jam 10:41 WIB

<http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian-lingkungan-sekolah-faktor.html>, 17-5-2016 jam 14:26 WIB

Imam Ghazali. (2006). *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Indarti dan Rostiani. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23. Universitas Gajah Mada.

Indra Djati Sidi. (2001). *Menuju Masyarakat Belajar. Menggagas Pradigma Baru Pendidikan*. Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu.

Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Sekolah Entrepreneur! Mendesain, Menerapkan, dan Memproduksi Insan-insan Edukatif Bermental Pencipta Kerja, bukan Pencari Lapangan Kerja*. Yogyakarta : Harmoni.

Kalkan, Melek and Kaygusuz, Canani (2012). *The Psychology of Entrepreneurship, Entrepreneurship-Born, Made and Educated*, Thierry Burger-Helmchen (Ed.), Turkey : Ondokuz Mayis University.

Lambing.P., Kuehl.C.R. (2000). *Entrepreneurship*. Upper Saddle River: Prentice Hall.

Luthans, Fred. (2008). *Perilaku Organisasi, Edisi 10*. Penerjemah Vivin Andhika Yuwono, Shekar Purwanti, Th. Arie P, Winong Rorasi. Jogjakarta : Andi Offset.

- Mardiyatmo. (2005). *Kewirausahaan, Untuk 1 SMK*, Surakarta: Yudistira.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Muladi Wibowo. 2011. *Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK*. Eksplanasi Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2011.
- Nadia Goodman, (2012). *How to Raise Entrepreneurial Kids*. Diunduh pada Kamis, 16 Mei 2013, jam 15:04 WIB dari <http://www.entrepreneur.com/blog/225233>.
- Nurul Indarti & Rokhima Rostiani. (2008). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia. Vol.23, No.4, Oktober 2008.
- Rano Aditia Putra. 2012. *Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE UN Padang)*. Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, September 2012.
- Sirod Hantoro. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sri Wahyuningsih. (1998). Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Fast Food Pada Siswa SLTP Negeri 2 Yogyakarta. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: FPTK, IKIP Yogyakarta.
- Subandono, Aris. (2007). Pengaruh Pembelajaran *Life Skill* Diklat Pada Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK N 1 Semarang. *Skripsi*. Fakultas MIPA UNES.
- Suci Wulandari. (2012). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Ekonomi UNESA.
- Sugiyono (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi. (2005). *Statistika Pendidikan untuk Penelitian dan Pengelolaan Lembaga Diklat*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.

- Suryana. 2006. Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno Hadi, (2004). *Statistik*. Yogyakarta: Andi offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Edisi II. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Wasty Soemanto. (2008). *Sekuncup Ide Operasional, Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wilson, F, Et.all. (2007). *Gender, Entrepreneurial Self Efficacy, and Entrepreneurial Career Intentions: Implication for Entrepreneurship Education*. *Journal ETP(Entrepreneurship, Theory & Practice*, Boston: Baylor University.
- Winkel, WS & M.M Srihastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Woolfolk, Anita, (2007). *Educational Psikology (Tenth Eddition)*.United States of America: Pearson Education, Inc.
- Zimmerman, B.J. 2000. *Self Efficacy: An Essential Motive To Learn*. *Journal Contemporary Educational Psychology* 25, 82-91. USA: Graduate School and University Center of City University of New York.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Kepada. Yth
 Siswa Kelas X, XI, XII
 SMK Muhammadiyah 1 Muntilan
 di Muntilan

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati kami mohon bantuan kepada para siswa sekalian, untuk mengisi angket yang telah disediakan, dengan maksud untuk mengumpulkan data yang kami perlukan untuk penyusunan penelitian yang berjudul: “*Self Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan*”. Oleh karena itu kesungguhan, kejujuran, dan ke-obyektifitas-an dari para siswa dalam mengisi angket ini sangat saya harapkan. Perlu saya sampaikan bahwa identitas, pendapat, maupun jawaban yang tercantum dalam angket ini akan dijamin kerahasiaannya, yaitu dengan cara mengganti identitas para siswa dengan kode angka, setelah laporan penelitian ini disusun.

Atas kesediaan dan partisipasi para siswa dalam mengisi angket ini dihaturkan terima kasih.

Hormat saya

Joko Setiyawan
 10404244023

IDENTITAS RESPONDEN

Nama lengkap : No. Absen :

PETUNJUK PENGISIAN DAN CARA MENJAWAB

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang bertujuan untuk mengungkap tentang *Self Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa*. Selanjutnya anda diminta menanggapi pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau sesuai dengan apa yang anda alami & rasakan. Caranya adalah anda diminta untuk menilai intensitas minat berwirausaha anda dengan mencentang (✓):

- | | |
|-----|-----------------------|
| SS | = Sangat Setuju |
| S | = Setuju |
| TS | = Tidak Setuju |
| STS | = Sangat Tidak Setuju |

I. Instrumen Minat Berwirausaha

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Keingintahuan saya terhadap kewirausahaan dapat menciptakan peluang usaha.				
2.	Keingintahuan saya terhadap kewirausahaan merupakan rahasia sukses untuk menciptakan usaha.				
3.	Keingintahuan saya terhadap kewirausahaan dapat menciptakan strategi menghadapi persaingan usaha.				
4.	Saya banyak membaca dan belajar untuk menambah ilmu dan wawasan terkait wirausaha.				
5.	Saya tertarik membuka usaha sendiri karena saya dapat menciptakan lapangan kerja sendiri				
6.	Saya tertarik berwirausaha karena banyak yang sukses setelah berwirausaha				
7.	Saya memiliki perhatian terhadap pelajaran yang berhubungan dengan kewirausahaan				
8.	Saya memiliki perhatian terhadap program acara di televisi tentang wirausaha				
9.	Saya memiliki perhatian terhadap media cetak yang membahas tentang wirausaha				
10.	Saya memiliki perhatian terhadap elektronik yang membahas tentang wirausaha				
11.	Saya bersedia bekerja keras untuk merintis suatu usaha				
12.	Saya bersedia bertindak kreatif agar dapat mengembangkan usaha yang akan dijalani				
13.	Saya gigih menghadapi tantangan agar usaha yang dijalankan tidak kalah bersaing dengan yang lain				

II. Instrumen *Self Efficacy*

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin akan berhasil mengelola suatu usaha dengan baik.				
2.	Saya yakin mampu meningkatkan produktivitas karyawan yang akan saya kelola.				
3.	Saya yakin berhasil mengerjakan pekerjaan, sesuai dengan kemampuan produksi dari perusahaan yang saya kelola.				
4.	Saya yakin berani mengambil resiko yang wajar, apabila memang diperlukan untuk pengembangan usaha.				
5.	Saya yakin mampu memulai membuka usaha, meskipun dengan modal yang terbatas.				
6.	Saya yakin memiliki kemampuan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.				
7.	Saya yakin mampu bersabar menjalani proses yang panjang menuju sukses dalam berwirausaha				
8.	Saya yakin tidak akan mudah menyerah bila usaha yang saya rintis belum mendapat respon positif dari konsumen				
9.	Saya yakin tetap bersemangat menekuni usaha saya, yang nampak lambat berkembang pada awalnya				
10.	Saya yakin tidak akan berhenti berupaya, sebelum saya berhasil menjadi pengusaha yang sukses				
11.	Saya yakin mampu bekerja sama dengan karyawan untuk mengembangkan usaha				
12.	Saya yakin dapat melakukan antisipasi, bila ada masalah dalam usaha saya.				
13.	Saya yakin usaha yang saya jalankan dapat sesuai dengan target yang dicapai.				
14.	Saya yakin kegagalan yang pernah saya alami, akan membuat saya lebih giat lagi berusaha				
15.	Saya yakin tidak memerlukan waktu yang lama untuk memulihkan rasa mampu, setelah saya mengalami kegagalan				

III. Instrumen Lingkungan Keluarga

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Kisah wirausahawan sukses yang dituturkan orang tua saya, memberi inspirasi pada saya untuk bercita-cita menjadi pengusaha.				
2.	Orang tua terlalu memanjakan saya, sehingga saya tidak tertarik bekerja keras mengelola usaha.				
3.	Orang tua memberi kesempatan kepada saya untuk berlatih mengelola usaha.				
4.	Orang tua selalu membesarluhati saya, ketika saya mengalami kegagalan dalam bereksperimen suatu usaha.				
5.	Orang tua berupaya turut mencarikan ide mengenai usaha yang cocok yang akan saya jalankan.				
6.	Manakala saya mendapat laba kecil, biasanya orang tua tidak marah.				
7.	Orang tua bertekad mengupayakan modal uang untuk usaha saya kelak				
8.	Orang tua sudah menyiapkan fasilitas bagi usaha saya kelak				
9.	Orang tua saya siap berdiskusi tentang cita-cita saya				
10.	Orang tua mengajarkan kepada saya agar saya dapat mengatasi berbagai masalah, meskipun dalam keterbatasan				
11.	Tugas saya untuk menyiapkan hidangan bagi keluarga tiap hari libur, merupakan salah satu cara untuk melatih kemandirian pada diri saya.				
12.	Orang tua saya tidak keberatan bila saya berperilaku konsumtif				
13.	Sejak kecil, saya dilatih orang tua untuk berani mengambil keputusan				
14.	Saya mendapat pengarahan dari orang tua untuk dapat mengerjakan beberapa tugas dalam satu waktu, tanpa mengabaikan kualitas hasilnya.				
15.	Apapun hasil kerja saya, asalkan saya telah berusaha sebaik mungkin, maka orang tua saya selalu menghargainya.				

VI. Instrumen Lingkungan Sekolah

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Dari pelajaran Kewirausahaan, saya belajar menyusun proposal usaha.				
2.	Melalui pelajaran produktif mata pelajaran kewirausahaan, saya mendapatkan bekal teknis dari bidang usaha yang akan saya geluti.				
3.	Sekolah mengundang narasumber wirausahawan, yang mampu menumbuhkan motivasi untuk sukses kepada siswa.				
4.	Program sekolah berupa kunjungan ke industri, sangat berguna untuk menguatkan inspirasi berwirausaha bagi saya.				
5.	Kegiatan bazar yang diadakan di sekolah, dapat saya manfaatkan untuk berlatih menangkap peluang usaha.				
6.	Melalui tugas piket di koperasi sekolah, saya dapat belajar berkomunikasi dengan konsumen				
7.	Adanya koperasi sekolah dapat melatih saya lebih mandiri dan terdorong minatnya untuk membuka usaha sendiri.				
8.	Saya memperoleh kesanggupan bekerja keras dari pengalaman terlibat dalam pelayanan pelanggan di unit produksi yang ada di sekolah.				
9.	Guru saya rajin memberi motivasi untuk tetap bersemangat, bila ada siswa mengalami kegagalan.				
10.	Guru saya mampu menampilkan ide-ide kreatif dalam mengajar, sehingga saya ingin menirunya.				
11.	Banyak guru/karyawan yang tidak malu berdagang, jadi saya termotivasi untuk mengikutinya.				
12.	Biasanya, warga sekolah keberatan membeli hasil praktik siswa.				
13.	Saya dapat belajar untuk bekerja sama dengan teman.				
14.	Saya bersemangat mengejar cita-cita menjadi pengusaha, karena banyak teman sekolah saya yang ingin berwirausaha juga.				
15.	Adanya guru yang konsisten mematuhi peraturan, menjadi contoh bagi siswa dalam hal bertanggung jawab.				
16.	Banyak guru/karyawan yang terlambat masuk kantor, karenanya banyak juga siswa yang tidak disiplin.				

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	Minat Berwirausaha														Self Efficacy																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	JML	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JML	
1	3	4	3	2	4	4	2	3	3	2	4	3	3	40	4	4	2	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	4	2	46	
2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	44	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	54
3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	41	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	51	
4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	44	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	50	
5	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	32	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	38	
6	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	41	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	2	4	3	47	
7	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	49	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58	
8	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	40	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	47	
9	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	48	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	55	
10	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	50	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58	
11	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	45	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	53	
12	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	46	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	53	
13	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	47	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	54	
14	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	45	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	50	
15	3	4	2	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	40	4	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	2	2	4	4	48	
16	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	45	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	53	
17	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	45	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	50	
18	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	4	2	31	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	2	3	35	
19	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	49	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	55	
20	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	38	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	47	
21	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	43	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	48	

No	Minat Berwirausaha														Self Efficacy															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	JML	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JML
22	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	45	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	50
23	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	44	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	2	48
24	2	3	2	2	4	3	3	2	4	3	4	4	2	38	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	2	3	4	3	46
25	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	49	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	54	
26	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	27	2	3	4	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	4	32
27	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	49	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	55
28	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	49	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	57
29	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	38	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	47
30	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	43	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	48

No	Lingkungan Keluarga															Lingkungan Sekolah																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JML	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	JML
1	3	4	3	2	4	4	2	3	2	2	4	3	4	4	2	46	2	4	2	3	3	2	4	2	4	2	2	2	3	2	43		
2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	53	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	60	
3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	50	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	57	
4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	52	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	57	
5	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	34	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	4	40	
6	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	48	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	53
7	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	56	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	60	
8	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	46	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	52
9	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	56	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	58
10	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	62
11	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	52	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	60
12	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	52	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
13	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	55	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	51
14	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	52	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	55	
15	3	4	2	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	48	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
16	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	54	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	57
17	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	53	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	55	
18	2	4	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	33	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	31	
19	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	54	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	59
20	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	47	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	50	
21	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	50	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	50	
22	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	51	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	53

No	Lingkungan Keluarga															Lingkungan Sekolah																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JML	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	JML
23	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	53	4	4	4	3	2	2	4	2	4	4	3	3	2	2	2	4	49
24	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	50	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	60
25	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	53	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	52
26	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	53	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	55
27	3	4	2	2	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	4	47	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	56
28	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	52	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	57
29	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	56	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	54
30	2	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	48	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	54

DATA PENELITIAN

No	Minat Berwirausaha													Self Efficacy														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JML	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
1	3	4	3	2	4	4	2	3	3	2	4	3	37	4	4	2	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	4	44
2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	41	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	48
3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	39	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	2	32
4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	40	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	51
5	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	28	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	50
6	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	38	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	2	4	44
7	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	46	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	54
8	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	37	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	43
9	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	44	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	52
10	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	54
11	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	42	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	49	
12	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	43	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	49	
13	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	44	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	51	
14	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	41	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	47	
15	3	4	2	2	3	4	4	3	3	2	4	3	37	4	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	2	2	4	44
16	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	41	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	50	
17	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	41	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	35	
18	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	27	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	48	
19	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	45	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	47
20	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	34	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	44	
21	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	39	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	45

No	Minat Berwirausaha													Self Efficacy														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JML	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
22	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	41	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	46
23	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	40	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	46
24	2	3	2	2	4	3	3	2	4	3	4	2	34	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	2	3	4	43
25	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	45	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51
26	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23	2	3	4	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	28
27	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	45	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	52
28	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	45	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	53
29	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	34	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	44
30	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	39	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	45
31	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	39	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
32	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	39	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	47
33	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	40	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	49	
34	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	45	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	45
35	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	45	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	46
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	48
37	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	45	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	43
38	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	48
39	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	45	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	4	3	4	1	40
40	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	43
41	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	42	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	50
42	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	42	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	40
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	50

No	Minat Berwirausaha													Self Efficacy														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JML	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
45	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	41
46	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	30	4	4	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	43
47	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	43
48	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	43	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	39
49	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	38
50	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	42	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	47
51	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	43	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	43
52	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
54	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	52
55	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	42	4	4	1	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	46
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	51
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	45
58	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	43	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	48
59	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	44	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	4	3	4	1	40
60	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	48
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	38	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	50
62	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	42	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	51
63	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	38	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	45
64	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	42	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	50
65	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	38	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	47	
66	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	43	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	46	
67	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	45

No	Minat Berwirausaha													Self Efficacy														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JML	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	54	
69	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	45
70	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41
71	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	40	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	44
72	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	43	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	42
73	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	49
74	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	44	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	53
75	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	40	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	40
76	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	40	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	41
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	52
78	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	42
79	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	50
80	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	37	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	47
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	45
82	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	42	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	49	
83	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	36	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	47
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	49	
85	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	46
86	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	36	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	48
87	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	43	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	50
88	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	44	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43
89	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	37	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	43
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	45

No	Minat Berwirausaha													Self Efficacy														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JML	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	47
92	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	48
93	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	40	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	41
94	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	40	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	46
95	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	45
96	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	43	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	43
97	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	39	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	45
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	53
99	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	36	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	47
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	50
101	4	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	35	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	46
102	4	1	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	41	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	50
103	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	48
104	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	44
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	41
106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	50
107	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	42	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	43
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	47

No	Lingkungan Keluarga													Lingkungan Sekolah															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	JML	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
1	3	3	2	4	4	2	3	2	4	3	4	4	2	40	2	4	2	3	3	4	2	4	2	4	2	2	2	3	39
2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	45	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	51
4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	47	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	52
5	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	28	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	33
6	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	42	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	48
7	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	48	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	54
8	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	41	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	46
9	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	49	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	52
10	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	54
11	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	45	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	53
12	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	44	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
13	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	47	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	44
14	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	45	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	49
15	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	42	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	52
16	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	46	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	50
17	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	47	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	50
18	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	26	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	26
19	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	48	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	53
20	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	41	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	45
21	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	43	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	44
22	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	45	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	46
23	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	48	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	3	2	2	2	43

No	Lingkungan Keluarga													Lingkungan Sekolah															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	JML	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
24	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	44	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	
25	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	47	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	45
26	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	46	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	49
27	3	2	2	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	41	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	52	
28	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	46	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	50	
29	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	50
30	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	41	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	50
31	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	43	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	45
32	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	45	3	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	46
33	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	46	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	53
34	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	46	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	51
35	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	48	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	51
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
37	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	46	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	48
38	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	41	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	44
39	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	47	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	47
40	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	41	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	43
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	49	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
42	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	43	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	49
43	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	50	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	52
44	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
45	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	49	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	46
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	2	40

No	Lingkungan Keluarga													Lingkungan Sekolah																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	JML	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML	
47	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	47	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	50	
48	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	46	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	49	
49	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	49	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	54	
50	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	45	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	49	
51	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	42	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	51	
52	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	44	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	43	
53	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	46	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	53	
54	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	53	
55	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	40	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	43	
56	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	47	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	54	
57	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	43
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	46	
59	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	48	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	52	
60	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	46	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	46	
61	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	50	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	53	
62	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	
63	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	42	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	43	
64	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	49	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	49	
65	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	43	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	47	
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	51	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	46	
67	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	49	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	51
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	54
69	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	42	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	2	3	42	

No	Lingkungan Keluarga													Lingkungan Sekolah																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	JML	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML	
70	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	48	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	48	
71	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	4	46	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	48
72	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	53
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	50	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	49	
75	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	50	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	46
76	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	47	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	47
77	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
78	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	50	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	51
79	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	45	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	44	
80	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	47	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	44	
81	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	40	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	
82	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	44	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	46
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	45
84	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
85	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55	
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	41
87	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	42
88	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	49	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	50	
89	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55	
90	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	42	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	42	
91	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	44	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	46
92	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	48	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	47	

No	Lingkungan Keluarga													Lingkungan Sekolah															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	JML	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
93	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	46	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	4	44
94	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	49	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	46
95	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54
96	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	44	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	45	
97	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	34	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	34
98	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
99	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	50	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	49
100	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43
102	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	47	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	52
103	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
104	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	42	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	45
105	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
106	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	54
107	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	47	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	49
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55

DATA KATEGORISASI

No	Minat Berwirausaha	KTG	Self Efficacy	KTG	Lingkungan Keluarga	KTG	Lingkungan Sekolah	KTG
1	37	Tinggi	44	Tinggi	40	Tinggi	39	Tinggi
2	41	Sangat tinggi	48	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi	55	Sangat tinggi
3	39	Sangat tinggi	32	Sedang	45	Sangat tinggi	51	Sangat tinggi
4	40	Sangat tinggi	51	Sangat tinggi	47	Sangat tinggi	52	Sangat tinggi
5	28	Sedang	50	Sangat tinggi	28	Rendah	33	Sedang
6	38	Tinggi	44	Tinggi	42	Tinggi	48	Sangat tinggi
7	46	Sangat tinggi	54	Sangat tinggi	48	Sangat tinggi	54	Sangat tinggi
8	37	Tinggi	43	Tinggi	41	Tinggi	46	Sangat tinggi
9	44	Sangat tinggi	52	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi	52	Sangat tinggi
10	46	Sangat tinggi	54	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi	54	Sangat tinggi
11	42	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi	45	Sangat tinggi	53	Sangat tinggi
12	43	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi	44	Sangat tinggi	54	Sangat tinggi
13	44	Sangat tinggi	51	Sangat tinggi	47	Sangat tinggi	44	Tinggi
14	41	Sangat tinggi	47	Sangat tinggi	45	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi
15	37	Tinggi	44	Tinggi	42	Tinggi	52	Sangat tinggi
16	41	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi
17	41	Sangat tinggi	35	Sedang	47	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi
18	27	Sedang	48	Sangat tinggi	26	Rendah	26	Rendah
19	45	Sangat tinggi	47	Sangat tinggi	48	Sangat tinggi	53	Sangat tinggi
20	34	Tinggi	44	Tinggi	41	Tinggi	45	Tinggi
21	39	Sangat tinggi	45	Tinggi	43	Sangat tinggi	44	Tinggi
22	41	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi	45	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi

No	Minat Berwirausaha	KTG	Self Efficacy	KTG	Lingkungan Keluarga	KTG	Lingkungan Sekolah	KTG
23	40	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi	48	Sangat tinggi	43	Tinggi
24	34	Tinggi	43	Tinggi	44	Sangat tinggi	54	Sangat tinggi
25	45	Sangat tinggi	51	Sangat tinggi	47	Sangat tinggi	45	Tinggi
26	23	Rendah	28	Rendah	46	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi
27	45	Sangat tinggi	52	Sangat tinggi	41	Tinggi	52	Sangat tinggi
28	45	Sangat tinggi	53	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi
29	34	Tinggi	44	Tinggi	50	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi
30	39	Sangat tinggi	45	Tinggi	41	Tinggi	50	Sangat tinggi
31	39	Sangat tinggi	55	Sangat tinggi	43	Sangat tinggi	45	Tinggi
32	39	Sangat tinggi	47	Sangat tinggi	45	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi
33	40	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi	53	Sangat tinggi
34	45	Sangat tinggi	45	Tinggi	46	Sangat tinggi	51	Sangat tinggi
35	45	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi	48	Sangat tinggi	51	Sangat tinggi
36	48	Sangat tinggi	48	Sangat tinggi	52	Sangat tinggi	55	Sangat tinggi
37	45	Sangat tinggi	43	Tinggi	46	Sangat tinggi	48	Sangat tinggi
38	47	Sangat tinggi	48	Sangat tinggi	41	Tinggi	44	Tinggi
39	45	Sangat tinggi	40	Tinggi	47	Sangat tinggi	47	Sangat tinggi
40	38	Tinggi	43	Tinggi	41	Tinggi	43	Tinggi
41	42	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi	53	Sangat tinggi
42	42	Sangat tinggi	40	Tinggi	43	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi
43	47	Sangat tinggi	55	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi	52	Sangat tinggi
44	48	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi	56	Sangat tinggi
45	38	Tinggi	41	Tinggi	49	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi
46	30	Sedang	43	Tinggi	40	Tinggi	40	Tinggi

No	Minat Berwirausaha	KTG	Self Efficacy	KTG	Lingkungan Keluarga	KTG	Lingkungan Sekolah	KTG
47	42	Sangat tinggi	43	Tinggi	47	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi
48	43	Sangat tinggi	39	Tinggi	46	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi
49	47	Sangat tinggi	38	Sedang	49	Sangat tinggi	54	Sangat tinggi
50	42	Sangat tinggi	47	Sangat tinggi	45	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi
51	43	Sangat tinggi	43	Tinggi	42	Tinggi	51	Sangat tinggi
52	37	Tinggi	42	Tinggi	44	Sangat tinggi	43	Tinggi
53	48	Sangat tinggi	55	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi	53	Sangat tinggi
54	47	Sangat tinggi	52	Sangat tinggi	51	Sangat tinggi	53	Sangat tinggi
55	42	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi	40	Tinggi	43	Tinggi
56	48	Sangat tinggi	51	Sangat tinggi	47	Sangat tinggi	54	Sangat tinggi
57	36	Tinggi	45	Tinggi	45	Sangat tinggi	43	Tinggi
58	43	Sangat tinggi	48	Sangat tinggi	51	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi
59	44	Sangat tinggi	40	Tinggi	48	Sangat tinggi	52	Sangat tinggi
60	39	Sangat tinggi	48	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi
61	38	Tinggi	50	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi	53	Sangat tinggi
62	42	Sangat tinggi	51	Sangat tinggi	51	Sangat tinggi	56	Sangat tinggi
63	38	Tinggi	45	Tinggi	42	Tinggi	43	Tinggi
64	42	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi
65	38	Tinggi	47	Sangat tinggi	43	Sangat tinggi	47	Sangat tinggi
66	43	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi	51	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi
67	46	Sangat tinggi	45	Tinggi	49	Sangat tinggi	51	Sangat tinggi
68	48	Sangat tinggi	54	Sangat tinggi	52	Sangat tinggi	54	Sangat tinggi
69	46	Sangat tinggi	45	Tinggi	42	Tinggi	42	Tinggi
70	40	Sangat tinggi	41	Tinggi	48	Sangat tinggi	48	Sangat tinggi

No	Minat Berwirausaha	KTG	Self Efficacy	KTG	Lingkungan Keluarga	KTG	Lingkungan Sekolah	KTG
71	40	Sangat tinggi	44	Tinggi	46	Sangat tinggi	48	Sangat tinggi
72	43	Sangat tinggi	42	Tinggi	40	Tinggi	41	Tinggi
73	47	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi	52	Sangat tinggi	53	Sangat tinggi
74	44	Sangat tinggi	53	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi
75	40	Sangat tinggi	40	Tinggi	50	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi
76	40	Sangat tinggi	41	Tinggi	47	Sangat tinggi	47	Sangat tinggi
77	48	Sangat tinggi	52	Sangat tinggi	48	Sangat tinggi	56	Sangat tinggi
78	46	Sangat tinggi	42	Tinggi	50	Sangat tinggi	51	Sangat tinggi
79	47	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi	45	Sangat tinggi	44	Tinggi
80	37	Tinggi	47	Sangat tinggi	47	Sangat tinggi	44	Tinggi
81	36	Tinggi	45	Tinggi	40	Tinggi	44	Tinggi
82	42	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi	44	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi
83	36	Tinggi	47	Sangat tinggi	40	Tinggi	45	Tinggi
84	36	Tinggi	49	Sangat tinggi	45	Sangat tinggi	42	Tinggi
85	38	Tinggi	46	Sangat tinggi	47	Sangat tinggi	55	Sangat tinggi
86	36	Tinggi	48	Sangat tinggi	39	Tinggi	41	Tinggi
87	43	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi	42	Tinggi	42	Tinggi
88	44	Sangat tinggi	43	Tinggi	49	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi
89	37	Tinggi	43	Tinggi	50	Sangat tinggi	55	Sangat tinggi
90	47	Sangat tinggi	45	Tinggi	42	Tinggi	42	Tinggi
91	48	Sangat tinggi	47	Sangat tinggi	44	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi
92	45	Sangat tinggi	48	Sangat tinggi	48	Sangat tinggi	47	Sangat tinggi
93	40	Sangat tinggi	41	Tinggi	46	Sangat tinggi	44	Tinggi
94	40	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi

No	Minat Berwirausaha	KTG	Self Efficacy	KTG	Lingkungan Keluarga	KTG	Lingkungan Sekolah	KTG
95	38	Tinggi	45	Tinggi	50	Sangat tinggi	54	Sangat tinggi
96	43	Sangat tinggi	43	Tinggi	44	Sangat tinggi	45	Tinggi
97	39	Sangat tinggi	45	Tinggi	34	Sedang	34	Sedang
98	36	Tinggi	53	Sangat tinggi	45	Sangat tinggi	41	Tinggi
99	36	Tinggi	47	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi
100	48	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi	56	Sangat tinggi
101	35	Tinggi	46	Sangat tinggi	39	Tinggi	43	Tinggi
102	41	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi	47	Sangat tinggi	52	Sangat tinggi
103	47	Sangat tinggi	48	Sangat tinggi	46	Sangat tinggi	56	Sangat tinggi
104	38	Tinggi	44	Tinggi	42	Tinggi	45	Tinggi
105	36	Tinggi	41	Tinggi	40	Tinggi	43	Tinggi
106	48	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi	51	Sangat tinggi	54	Sangat tinggi
107	42	Sangat tinggi	43	Tinggi	47	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi
108	48	Sangat tinggi	47	Sangat tinggi	50	Sangat tinggi	55	Sangat tinggi

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (MINAT BERWIRAUSAHA)

Reliability

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (*SELF EFFICACY*)

Reliability

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (LINGKUNGAN KELUARGA)

Reliability

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (LINGKUNGAN SEKOLAH)

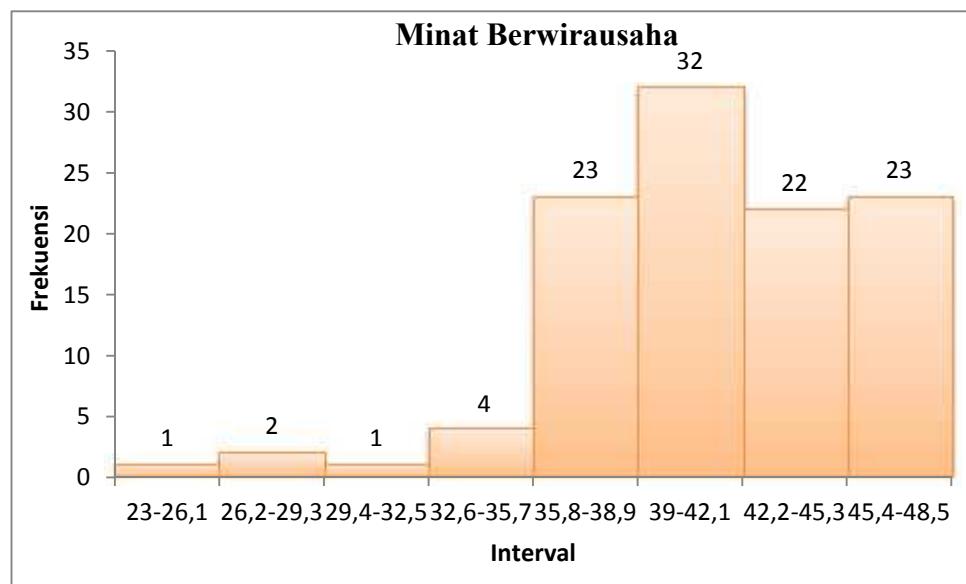
Reliability

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. Minat Berwirausaha

Min	23
Max	48
R	25
N	108
K	$1 + 3.3 \log n$
	7,71029839
\approx	8
P	3,13
\approx	3,1

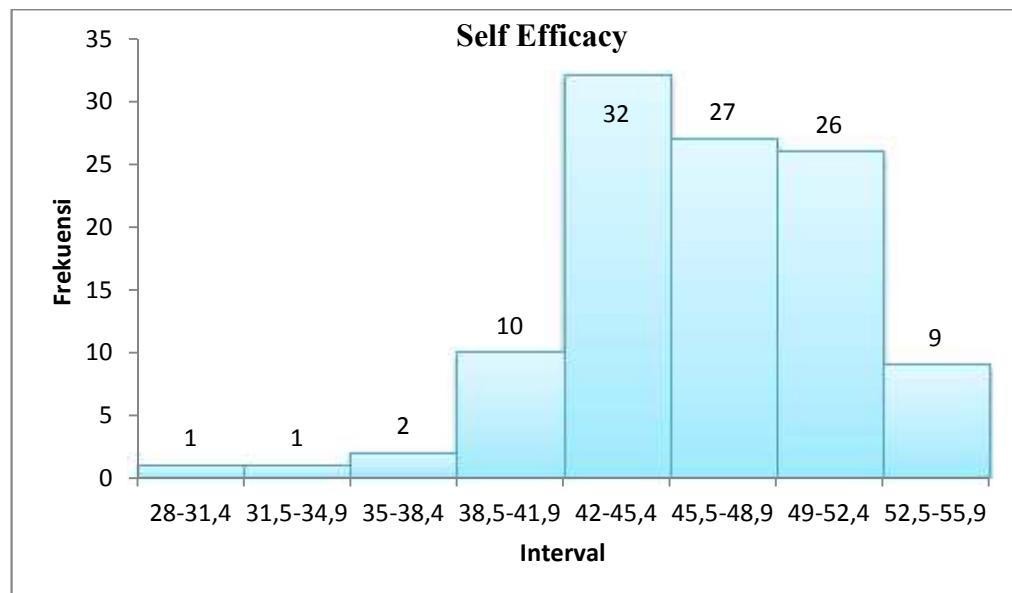
No.	Interval	F	%
1	45,4	23	21%
2	42,2	22	20%
3	39	32	30%
4	35,8	23	21%
5	32,6	4	4%
6	29,4	1	1%
7	26,2	2	2%
8	23	1	1%
Jumlah		108	100%



2. Self Efficacy

Min	28
Max	55
R	27
N	108
K	$1 + 3.3 \log n$
	7,71029839
\approx	8
P	3,38
\approx	3,4

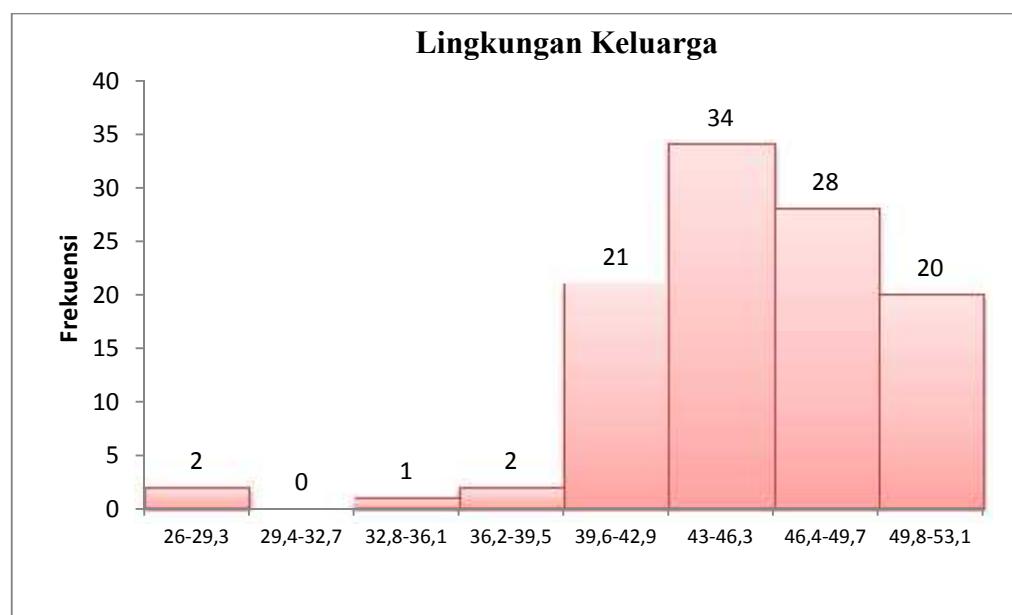
No.	Interval		F	%
1	52,5	-	55,9	9
2	49	-	52,4	26
3	45,5	-	48,9	27
4	42	-	45,4	32
5	38,5	-	41,9	10
6	35	-	38,4	2
7	31,5	-	34,9	1
8	28	-	31,4	1
Jumlah			108	100%



3. Lingkungan Keluarga

Min	26
Max	52
R	26
N	108
K	$1 + 3,3 \log n$
	7,71029839
\approx	8
P	3,25
\approx	3,3

No.	Interval		F	%
1	49,8	-	53,1	20
2	46,4	-	49,7	28
3	43	-	46,3	34
4	39,6	-	42,9	21
5	36,2	-	39,5	2
6	32,8	-	36,1	1
7	29,4	-	32,7	0
8	26	-	29,3	2
Jumlah			108	100%



4. Lingkungan Sekolah

Min	26
Max	56
R	30
N	108
K	$1 + 3.3 \log n$
	7,71029839
\approx	8
P	3,75
\approx	3,8

No.	Interval		F	%
1	53,3	-	57,1	19
2	49,4	-	53,2	28
3	45,5	-	49,3	28
4	41,6	-	45,4	25
5	37,7	-	41,5	5
6	33,8	-	37,6	1
7	29,9	-	33,7	1
8	26	-	29,8	1
Jumlah			108	100%



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

Minat Berwirausaha				
skor max	4	x	12	= 48
skor min	1	x	12	= 12
M teoritik	60	/	2	= 30,00
SD teoritik	36	/	6	= 6,00
Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 SD$			
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$			
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$			
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$			
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$			
Kategori				Skor
Sangat tinggi	:	$X >$	39,00	
Tinggi	:	$33,00 < X$	≤ 39,00	
Sedang	:	$27,00 < X$	≤ 33,00	
Rendah	:	$21,00 < X$	≤ 27,00	
Sangat rendah	:	$X \leq 21,00$		

Self Efficacy				
skor max	4	x	14	= 56
skor min	1	x	14	= 14
M teoritik	70	/	2	= 35,00
SD teoritik	42	/	6	= 7,00
Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 SD$			
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$			
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$			
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$			
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$			
Kategori				Skor
Sangat tinggi	:	$X >$	45,50	
Tinggi	:	$38,50 < X$	≤ 45,50	
Sedang	:	$31,50 < X$	≤ 38,50	
Rendah	:	$24,50 < X$	≤ 31,50	
Sangat rendah	:	$X \leq 24,50$		

Lingkungan Keluarga

skor max	4	x	13	=	52
skor min	1	x	13	=	13
M teoritik	65	/	2	=	32,50
SD teoritik	39	/	6	=	6,50

Sangat tinggi	:	X > M + 1,5 SD
Tinggi	:	M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD
Sedang	:	M – 0,5 SD < X ≤ M + 0,5 SD
Rendah	:	M – 1,5 SD < X ≤ M – 0,5 SD
Sangat rendah	:	X ≤ M – 1,5 SD

Kategori			Skor
Sangat tinggi	:	X >	42,25
Tinggi	:	35,75 <	X ≤ 42,25
Sedang	:	29,25 <	X ≤ 35,75
Rendah	:	22,75 <	X ≤ 29,25
Sangat rendah	:	X ≤	22,75

Lingkungan Sekolah

skor max	4	x	14	=	56
skor min	1	x	14	=	14
M teoritik	70	/	2	=	35,00
SD teoritik	42	/	6	=	7,00

Sangat tinggi	:	X > M + 1,5 SD
Tinggi	:	M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD
Sedang	:	M – 0,5 SD < X ≤ M + 0,5 SD
Rendah	:	M – 1,5 SD < X ≤ M – 0,5 SD
Sangat rendah	:	X ≤ M – 1,5 SD

Kategori			Skor
Sangat tinggi	:	X >	45,50
Tinggi	:	38,50 <	X ≤ 45,50
Sedang	:	31,50 <	X ≤ 38,50
Rendah	:	24,50 <	X ≤ 31,50
Sangat rendah	:	X ≤	24,50

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

HASIL UJI CROSSTABS

Crosstabs

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

HASIL UJI LINIERITAS

Means

Minat_Berwirausaha * Self_Efficacy

Minat_Berwirausaha * Lingkungan_Keluarga

Minat_Berwirausaha * Lingkungan_Sekolah

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Regression

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Regression

HASIL UJI SE DAN SR

Regression
